

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP BERBASIS  
PENGELOLAAN SAMPAH DALAM PROGRAM ADIWIYATA  
DI MTs ALKHAIRAAT BULURI**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian skripsi Pada Program  
Studi Tadris ilmu pengetahuan alam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
(FTIK) Universitas Islam Negeri(UIN) Datokarama Palu*

Oleh:

**WINDRA  
NIM: 201230010**

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAUAN ALAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
TAHUN 2025**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt, karena dengan berkah, limpahan dan rahmat-Nya, serta kesehatan, kesadaran pikiran dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Implementasi pendidikan lingkungan hidup berbasis pengelolaan sampah dalam program adiwiyata di MTs Alkhairaat buluri”**. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat serta mereka yang mengikuti dengan baik.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) dalam Tadris Ilmu Pengaturan Alam (TIPA), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Penulis menyadari bahwa penyusunan hasil penelitian ini bukan hal yang mudah. Akan tetapi, berkat kesabaran dan usaha serta dorongan dari berbagai pihak hal tersebut dapat teratasi.

Dengan segala pengabdian, penulis mempersembahkan skripsi ini untuk kedua orangtua tercinta, Ayahanda Usman dan Ibunda Yurtin yang telah membesarkan, memdidik dan menyekolahkan dengan penuh kasih sayang, perhatian, dukungan, kepercayaan serta doa yang senantiasa menyertai perjalanan hidup penulis sehingga penulis dapat duduk di bangku perkuliahan sampai pada tahap penyelesaian ini. Tak lupa pula untuk keluargaku tersayang yang senantiasa selalu memberikan semangat dan kekuatan serta motivasi kepada penulis seluruh jerih payah dan perjuangan mereka merupakan pendorong semangatku untuk terpacu menuntut ilmu, meraih kesuksesan untuk melangkah di hari yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat mengukir senyum kebahagiaan di wajah kedua oratuaku serta keluarga besarku.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam skripsi ini penulis

mendapatkan banyak bantuan, baik moril maupun material dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini pula, sebagai ucapan rasa hormat penulis ingin menyampaikan rasa terima kasi kepada: ini pula Sehingga penulis mengucapkan rasa penghargaan yang tinggi dan banyak terima kasih kepada:

1. Orang tua Usman dan Ibunda yurtin terimakasih yang selalu memberikan kasi sayang doa, nasihat serta kesabaran yang luar biasa dalam setiap langkah hidup penulis, yang merupakan anugerah terbesar dalam hidup. Penulis berharap dapat menjadi anak yang dibanggakan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag. selaku Rektor UIN Datokarama Palu beserta segenap unsur pimpinan, yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.
3. Ibu Arda, S.Si., M.Pd selaku Ketua Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam dan Bapak Ardiansyah, S.Pd., M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam FTIK UIN Datokarama Palu yang sangat baik dan telah banyak membantu, serta memberi masukan yang sangat bermanfaat.
4. Bapak Dr. Mohammad Djamil M.Nur,S.Pd.,M.fis. selaku Pembimbing I dan Ibu Siti Rabiatul Adawiah, S.Si., M.si. selaku pembimbing II dalam penelitian ini dengan ikhlas meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya dalam membimbing, terima kasih sudah sabar membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini dari awal proposal sampai pada tahap terakhir ini sehingga bisa selesai sesuai harapan.
5. Seluruh dosen dan tenaga pendidik yang telah mengajarkan dan memberikan ilmunya dengan penuh rasa ikhlas dan sabar kepada penulis

selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam.

6. Segenap pegawai dan staf tata usaha di lingkungan FTIK UIN Datokarama Palu yang membantu dan melayani segala keperluan administrasi penulis.
7. Dra.Hj.Bastiah selaku Kepala Madrasah yang mengizinkan penulis untuk penelitian dan staf lainnya serta siswa yang telah membantu dan memberikan informasi terkait data-data dan berkaitan dengan judul penelitian.
8. Darmawansyah,MP.d Ucapan Terimakasih kepada dosen akademik yang telah memberikan nilai yang baik .
9. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam (TIPA) angkatan 2020, senang bisa berbagi suka dan duka bersama kalian.
10. Teman-teman yang selalu kebersamai dan berjuang denganku, Yuli oktafia Ningsih, Anisa Zaifa,Masna, Nilawati, wirda Ningsih .yang selalu menghibur, memberi masukan dan dukungan serta Do'a. Sehingga Silaturahmi menjadi erat dan bahagia bersama kalian semua ,dan kenangan ini tidak akan pernah dilupakan sampai kapan pun itu, sehingga penulisan skripsi ini selesai.
11. Diri sendiri karena lelah melangkah sejauh ini dan tidak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun dalam proses penyusunan skripsi ini

12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan uluran bantuan dan doa kepada penulis sehingga penyelesaian skripsi.

13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan uluran bantuan dan doa kepada penulis sehingga penyelesaian skripsi.

Penulis berdoa dan berharap semoga pihak yang tidak bisa penulis sebutkan semuanya yang telah membantu dengan kebaikan, ketulusan dan niat baik kepada penulis, senantiasa menjadi nilai ibadah dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Aamiin. Semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi siapa saja yang membacanya.

Palu, 22 Januari 2025

Windra  
NIM.201230010



## DAFTAR ISI

HALAMAN Sampul .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK .....	xiii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian. ....	4
D. Penegasan Istilah.....	5
E. Garis-garis Besar Isi.....	6

### BAB II TINJAUAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu .....	8
B. Kajian Teori .....	10
C. Kerangka Pemikiran.....	15

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian .....	17
B. Lokasi Penelitian.....	18
C. Kehadiran Peneliti.....	18
D. Data dan Sumber Data .....	19
E. Teknik Pengumpulan Data.....	20
F. Teknik Analisis Data .....	22

**BAB IV HASIL PENELITIAN**

- A. Gambaran Umum MTs Alkhairat Buluri ..... 23
- B. Bagaimana Implementasi Pendidikan Lingkungan hidup  
Berbasis Pengelolaan Sampah Dalam Program Adiwisata di MTs  
Alkhairat Buluri ..... 25
- C. Apa Saja faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan  
lingkungan hidup berbasis pengelolaan sampah dalam program  
adiwisata di MTs Alkhairat Buluri.....

**BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan . .....
- B. Implikasi Peneletian .....

DAFTAR PUSTAKA .....

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## ABSTRAK

Nama : **WINDRA**  
NIM : **20.1.23.0010**  
Jurusan : **Tadris Ilmu Pengetahuan Alam**  
Judul Skripsi : **Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup Berbasis Pengelolaan Sampah Dalam Program Adiwisata di MTs Alkhairat Buluri**

---

Skripsi dengan Judul” Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup Berbasis Pengelolaan Sampah Dalam Program Adiwisata di MTs Alkhairat Buluri ” ini merupakan pendekatan kualitatif di Sekolah tersebut. Adapun rumusan masalah adalah: 1). Untuk mengetahui implementasi pendidikan lingkungan hidup berbasis pengelolaan sampah dalam program adiwisata di MTs Alkhairat Buluri. 2). Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan lingkungan hidup berbasis pengelolaan sampah dalam program adiwisata di MTs Alkhairat Buluri.

mata pelajaran seperti ipa,ips, dan mata pelajaran lainnya selalu menyangkut masalah lingkungan sesuai dengan RPP dan kurikulum k 13.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. pengumpulan data diperoleh dari data primer secara langsung.

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa Program adiwisata adalah mendaur ulang bekas bekas menjadi hiasan dinding, plastik,pipet,selain itu di sekolah MTs Alkhairat buluri adalah pembuatan kebun untuk menanam sayuran dan obat-obatan sebagai penghijauan. Agar supaya lingkungan menjadoi indah karena di sekolah tersebut sudah mendapat penghargaan dari walikota terbaik dua di tahun 2 kemudian mendapat lagi dari provinsi terbaik lima.Sampah – sampah yang di daur ulang seperti plastic plastic yang susah hancur akan di daur ulang kembali, seperti halnya juga daun-daun yang sudah di sediakan tempatnya untuk pembuatan pupuk kompos .melihat dari setiap

Implikasi dari penelitian ini adalah hendaknya MTs Alkhairat buuluri agar kiranya memperhatikan dengan baik dalam melestarikan program adiwisata, terutama mengimplementasikan pendidikan lingkungan hidup.

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal skripsi yang berjudul “Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup Berbasis Pengelolaan Sampah dalam Program Adiwiyata di MTS Alkhairaat Buluri” oleh mahasiswi atas nama Windra NIM: 201230010, mahasiswa Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi proposal yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa proposal tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diseminarkan.

Palu, 15 Mei 2024 M  
31 Zulkaidah 1445 H

Pembimbing I



Mohammad Djamil M. Nur, S.Pd.,  
M.Fi.

NIP. 19640616199703 1  
002

Pembimbing II



Rabiatul Adawiyah, S.Si., M.Si.

NIP. 199210012022321 2  
053

## PENGESAHAN SKRIPSI

Sksripsi saudari windra, Nim: 20.1.23.0010 dengan judul “ **Implementasi pendidikan lingkungan hidup berbasis pengelolaan sampah dalam program adiwiyata**” yang telah diujikan hadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Pada hari kamis tanggal 14 November 2024 M, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd) pada program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas dan Ilmu Keguruan (FTIK) dengan beberapa perbaikan.

### DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Ardiansyah, S.Pd., M.Pd	
Penguji Utama I	Arda, S.Si., M.Pd	
Penguji Utama II	Rahmawaty, S.Si., M.Pd	
Pembimbing I	Dr. Mohammad Djamil M.Nur, S.Pd., M.Pfis	
Pembimbing II	<u>Siti Rabiatul Adawiyah, S.Si., M.Si</u>	

### Mengetahui :

Dekan FTIK  
UIN Datokarama Palu,



**Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I**  
NIP. 19731231 200501 1 070

Ketua Prodi  
Tadris Ilmu Pengetahuan Alam,



**Arda, S. Si., M. Pd.**  
NIP.1986022420180120001

### ABSTRAK

Nama : WINDRA  
NIM : 2012300010  
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Alam  
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup Berbasis  
Pengelolaan Sampah Dalam Program Adiwiyata di MTs  
Alkhairaat Buluri

---

Skripsi ini berkenaan dengan judul Implementasi Pendidikan Lingkungan  
Hidup Berbasis Pengelolaan Sampah Dalam Program Adiwiyata di MTs

Alkhairaat Buluri, yang menjadi rumusan masalah dalam skripsi ini adalah 1). Untuk mengetahui implementasi pendidikan lingkungan hidup berbasis pengelolaan sampah dalam program adiwiyata di MTs Alkhairaat buluri?, 2). Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan lingkungan hidup berbasis pengelolaan sampah dalam program adiwiyata di MTs Alkhairaat Buluri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif Penelitian ini dan Teknik pengumpulan data diperoleh dari data primer (secara langsung) yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan pemerintah Kepala Madrasah, Guru Madrasah, dan beberapa orang siswa di MTs Alkhairaat Buluri.

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa Program adiwiyata adalah mendaur ulang bekas sampah menjadi hiasan dinding contohnya plastik dan pipet. selain itu di sekolah MTs Alkhairaat buluri adalah pembuatan kebun untuk menanam sayuran dan obat-obatan sebagai penghijauan agar supaya lingkungan menjadi indah karena di sekolah tersebut sudah mendapat penghargaan dari walikota terbaik dua di tahun dua kemudian mendapat lagi dari provinsi terbaik lima. Sampah-sampah yang di daur ulang seperti plastik plastik yang susah hancur akan di daur ulang kembali, seperti halnya juga daun-daun yang sudah di sediakan tempatnya untuk pembuatan pupuk kompos. melihat dari setiap mata pelajaran seperti IPA, IPS, dan mata pelajaran lainnya selalu menyangkut masalah lingkungan sesuai dengan RPP dan kurikulum k 13.

Implikasi dari penelitian ini adalah hendaknya MTs Alkhairat buuluri agar kiranya memperhatikan dengan baik dalam melestarikan program adiwiyata, terutama mengimplementasikan pendidikan lingkungan hidup.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang***

Proses pendidikan formal seperti kegiatan belajar mengajar di sekolah, guru akan menyusun rangkaian proses belajar yang akan dilakukan, mulai dari desain pembelajaran, sumber belajar dan media yang digunakan dalam kegiatan belajar. Kegiatan belajar di sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam menyampaikan ilmu kepada peserta didik sehingga diperlukan adanya media pembelajaran yang di dalamnya terdapat informasi dan pandangan yang mampu memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik, seperti sumber belajar. Sumber

belajar merupakan berbagai hal yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk mempelajari segala sesuatu.

Pendidikan lingkungan hidup merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan dalam pengelolaan lingkungan hidup dan juga menjadi sarana sangat penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang dapat melaksanakan prinsip pembangunan berkelanjutan. Sebagai upaya mempercepat pengembangan pendidikan lingkungan hidup khususnya jalur pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, maka pada tanggal 21 Februari 2006 telah dicanangkan program adiwiyata oleh kementerian lingkungan hidup bersama kementerian pendidikan dan kebudayaan. Adiwiyata memiliki makna sebagai tempat yang baik dan ideal di mana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan.<sup>1</sup>

Program adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup, yang merupakan implementasi dari peraturan menteri lingkungan hidup No. 02 tahun 2009, yang telah direvisi menjadi peraturan menteri lingkungan hidup No. 5 tahun 2013. Program ini merupakan suatu bentuk penghargaan yang diberikan oleh pemerintah kepada lembaga pendidikan formal yang dinilai berjasa dalam mengembangkan pendidikan lingkungan hidup. Adapun tujuan dari program Adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggungjawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik.<sup>2</sup>

Lingkungan memiliki peran yang sangat penting untuk menunjang

---

<sup>1</sup>Vany Febriani, "Hubungan Pengetahuan Lingkungan Hidup dengan Persepsi, Sikap, dan Minat dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Guru Sekolah Dasar di Kota Pekanbaru," *Jurnal Pendidikan Sains dan Biologi* 2, no. 2 (2006): 22. <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i2.33> (Akses 10 April 2024).

<sup>2</sup>Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata, Pasal 1.

kehidupan manusia yang berkualitas dan lebih baik. Seiring dengan berkembang zaman, fungsi lingkungan menjadi terancam oleh polusi, pemborosan pengguna sumber daya alam, dan lingkungan yang tercemar. Permasalahan lingkungan hidup tidak dapat dipecahkan secara teknis semata, namun yang lebih penting adalah pemecahan yang dapat mengubah mental serta kesadaran akan pengelolaan lingkungan. Pendidikan lingkungan hidup sangat perlu diberikan karena dilingkungan kita tinggal banyak terjadi masalah lingkungan.

Pendidikan lingkungan hidup yang dilaksanakan di sekolah seharusnya menitikberatkan pada penanaman nilai-nilai, memiliki kemampuan serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dalam menjaga dan memperbaiki lingkungannya. Pendidikan lingkungan hidup perlu dirancang untuk menemukan pola baru dalam membentuk perilaku individu, kelompok, dan masyarakat sebagai secara keseluruhan dalam menjaga lingkungannya. Idealnya penerapan pendidikan lingkungan hidup di sekolah dilaksanakan secara komprehensif, bukan hanya diberikan dalam bentuk mata pelajaran saja, tetapi juga dapat dikombinasi melalui berbagai program yang dilaksanakan oleh sekolah seperti melakukan penghijauan ruang terbuka di sekolah, melaksanakan dan menjaga kebersihan, dan masih banyak kegiatan lain yang dapat dimulai dari sekolah untuk menerapkan pendidikan lingkungan hidup. Harapan dari penerapan pendidikan lingkungan hidup di sekolah adalah terbentuknya generasi muda yang ramah lingkungan dan menjadi masyarakat yang bertanggung jawab pada keberlangsungan kondisi lingkungan. Keberhasilan pendidikan lingkungan hidup dapat diukur dari tingkat kesadaran siswa dan masyarakat dalam kegiatan sehari-hari atau ketika mengikuti

kegiatan di lingkungannya.<sup>3</sup>

Salah satunya adalah sampah yang kurang dikelola dengan baik, mengingat sampah merupakan sumber penyebab lain kerusakan lingkungan. Sampah yang menumpuk menjadi hal yang berpengaruh dan membahayakan kesehatan lingkungan. Ada berbagai definisi sampah di antaranya yaitu, sampah dapat didefinisikan sebagai suatu benda yang tidak digunakan atau tidak dikehendaki dan harus dibuang, serta sampah merupakan hasil dari kegiatan manusia. Jadi sampah menjadi suatu permasalahan yang sangat memerlukan perhatian, sampah yang tidak ditangani dengan serius pasti akan terus meningkat dari tahun ke tahun seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan penduduk.

Materi pencemaran lingkungan yang tergolong dalam ilmu biologi merupakan salah satu bagian dari materi pendidikan yang terdapat di sekolah, pembelajaran biologi berpotensi sebagai ilmu terapan guna memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai media pembelajaran. Salah satunya yakni pemanfaatan limbah plastik. Limbah plastik yang biasanya tidak memiliki manfaat akan menjadi lebih berguna dengan adanya sentuhan tangan penuh kreativitas. Sekolah perlu melakukan atau melaksanakan program pengelolaan sampah dalam memanfaatkan sampah plastik tersebut.

MTs Al-Khairaat Buluri merupakan sekolah yang ada di Buluri, dengan salah satu misi sekolahnya yaitu mengembangkan pendidikan berbudaya lingkungan menuju sekolah adiwiyata. Adanya tim adiwiyata di MTs Al-Khairaat

---

<sup>3</sup>Laksmi Dewi, Pendidikan Lingkungan Hidup Mengenai Pengelolaan dan Pengolahan Sampah: Perspektif Peserta Didik”, *Jurnal Teknologi Pendidikan* 19, no. 2 (2020): 152. [http s://doi .org/10.17509/e.v1i2.24624](http://doi.org/10.17509/e.v1i2.24624) (Akses 10 April 2024).

Buluri dengan diadakannya program program menjaga dan melestarikan lingkungan disekolah ini seperti dilakukannya pembersihan lingkungan sekolah setiap hari jum'at, disediakan tempat sampah organik dan non organik, upaya melakukan penghijauan lingkungan serta adanya pendidikan lingkungan secara langsung di sekolah. Adiwiyata merupakan salah satu program kementerian negara lingkungan hidup untuk mendorong kreativitas intelektual dan kesadaran akan pelestarian lingkungan di kalangan warga sekolah. Adiwiyata menjadi salah satu komitmen pemerintah melalui bidang pendidikan terhadap pengelolaan dan perlindungan lingkungan.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup Berbasis Pengelolaan Sampah dalam Program Adiwiyata di MTs Al-Khairaat Buluri.”

## **B. *Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan masalah yang akan dibahas yaitu:

1. Bagaimana implementasi pendidikan Lingkungan Hidup berbasis pengelolaan sampah dalam program Adiwiyata di MTs Al-Khairaat Buluri?
2. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup Berbasis Pengelolaan Sampah dalam Program Adiwiyata di MTs Al-Khairaat Buluri?

## **C. *Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian adalah:

- a. Untuk Mengetahui Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup Berbasis Pengelolaan Sampah dalam Program Adiwiyata di MTs Al-Khairaat Buluri?
- b. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup Berbasis Pengelolaan Sampah dalam Program Adiwiyata di MTs Al-Khairaat Buluri?

## **2. Kegunaan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

### a. Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar bersama peserta didik. Guru dapat mengajarkan kepada peserta didik menjaga lingkungan berbasis pengolahan sampah plastik.

### b. Peserta Didik

Dengan penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan peserta didik untuk belajar berwirausaha dengan tetap mencintai lingkungan. Dari bahan ajar yang diajarkan oleh guru menjadi pembiasaan peserta didik dalam menjaga lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan, justru memanfaatkan plastik yang sudah tidak dipakai menjadi barang yang lebih bermanfaat.

### c. Sekolah

Dengan adanya implementasi pendidikan lingkungan hidup berbasis pengelolaan sampah ini diharapkan dapat mengurangi sampah plastik di lingkungan sekolah.

#### **D. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman tentang istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa pengertian istilah yaitu:

##### **1. Pendidikan lingkungan hidup**

Pendidikan lingkungan hidup adalah suatu proses untuk membangun populasi manusia di dunia yang sadar dan peduli terhadap lingkungan total (keseluruhan) dan segala masalah yang berkaitan dengannya, dan masyarakat yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku, motivasi serta komitmen untuk bekerja sama, baik secara individu maupun secara kolektif, untuk dapat memecahkan berbagai permasalahan lingkungan saat ini, dan mencegah timbulnya masalah baru.<sup>4</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan lingkungan hidup merupakan program pendidikan yang ditujukan untuk mengubah sikap dan perilaku manusia agar bereproduksi secara rasional, memelihara lingkungan hidup, serta bertanggung jawab terhadap kualitas

---

<sup>4</sup>Daryanto, *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 9.

kehidupan saat ini dan masa yang akan datang melalui proses pendidikan.

## **2. Pengelolaan Sampah**

Pengelolaan sampah adalah semua kegiatan yang dilakukan dalam menangani sampah sejak ditimbulkan sampai dengan pembuangan akhir. Secara garis besar, kegiatan di dalam pengelolaan sampah meliputi pengendalian timbulan sampah, pengumpulan sampah, transfer dan transport, pengolahan dan pembuangan akhir.<sup>5</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengolahan sampah merupakan bagian penting dalam penanganan sampah untuk merubah sampah menjadi bentuk yang lebih stabil dan tidak mencemari lingkungan.

## **3. Adiwiyata**

Adiwiyata adalah salah satu program kerja berlingkup nasional yang dikelola oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka mewujudkan pengembangan pendidikan lingkungan hidup Permendiknas. Dalam program ini diharapkan setiap warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat serta menghindari dampak lingkungan yang negatif.<sup>6</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa program adiwiyata merupakan kerjasama yang terjalin antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan Kementerian Lingkungan Hidup. Peraturan Kementerian Lingkungan Hidup RI No 5 Tahun 2013 tentang pelaksanaan program adiwiyata, menjelaskan bahwa program adiwiyata merupakan suatu program untuk

---

<sup>5</sup>Joflius Dobiki, "Analisis Ketersediaan Prasarana Persampahan di Pulau Kumo dan Pulau Kakara di Kabupaten Halmahera Utara", *Jurnal Spasial* 5, no. 2 (2018): 220. <https://doi.org/1035793/sp.v5i2.20803>. (Akses 15 April 2024).

<sup>6</sup>Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan Adiwiyata.(2009: pasal 1 ayat 2).

mewujudkan sekolah peduli lingkungan.

#### ***E. Garis-Garis Besar Isi***

Dalam penulisan skripsi ini penulis menguraikan garis-garis besar isi untuk lebih memudahkan dalam memahami proposal ini. yaitu sebagai berikut:

Bab I adalah bab pendahuluan, yang dalam bab ini memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta garis-garis besar isi untuk mengungkapkan masalah yang terjadi dan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian serta manfaat atau pentingnya penelitian sehingga pembahasan lebih terarah.

Bab II adalah bab kajian pustaka, memuat penelitian terdahulu, kajian teori yang membahas tentang Implementasi Pendidikan lingkungan hidup berbasis pengelolaan sampah dalam program adiwiyata

Bab III yaitu metode penelitian yang diuraikan sebagai syarat keilmuan penelitian yang berisi data-data yang telah dikumpulkan yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian atau masalah penelitian yang meliputi model pengembangan, prosedur pengembangan, uji coba produk, desain uji produk, subjek uji coba, jenis data, instrumen pengumpulan data dan tehnik analisis data.

Bab IV Diuraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian serta hasil pembahasan penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang meliputi pelaksanaan Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup Berbasis Pengelolaan Sampah Dalam Program Adiwiyaiata Di MTs Alkhairaat Buluri.

Bab V penutup memuat sub bab, yakni kesimpulan dan saran penulis

mengemukakan dari hasil penelitian.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### ***A. Penelitian Terdahulu***

Sebelum penulis melakukan penelitian lebih lanjut terhadap permasalahan yang penulis angkat dalam proposal skripsi ini, maka penulis mendeskripsikan beberapa hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh beberapa pihak lain dengan permasalahan yang hampir sama.

1. Penelitian yang dilakukan oleh, Kadorodasih yang berjudul tentang “Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Program Adiwiyata di SDN Giwangan Yogyakarta”.

Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan implementasi program sekolah berwawasan lingkungan hidup serta faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis model interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) program Adiwiyata dilaksanakan dengan mengelola beberapa kebijakan sekolah yang memuat upaya perlindungan dan pengelolaan limbah, implementasi pembelajaran berbasis lingkungan, guru dan siswa menghasilkan karya hasil pengelolaan limbah dan lingkungan, pelaksanaan kegiatan aksi lingkungan, kegiatan ekstrakurikuler terintegrasi Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH), adanya kerjasama sekolah, dan pengelolaan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan. (2) faktor pendukung: ketersediaan sarana dan

prasarana pembelajaran ramah lingkungan, adanya dukungan dari pemerintah, komite, wali siswa, dan para pelaksana (3) faktor penghambat: perbedaan latar belakang siswa, kesulitan yang dihadapi guru dalam membuat RPP terintegrasi PLH, pembiasaan yang belum tertanam dengan baik oleh siswa, kebosanan, dan keterbatasan waktu pelaksanaan.<sup>7</sup>

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu kedua penelitian ini sama-sama membahas tentang implementasi pendidikan lingkungan hidup melalui program adiwiyata dan menggunakan metode penelitian yang sama yaitu metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu pada penelitian terdahulu membahas secara umum tentang lingkungan hidup, sedangkan penelitian sekarang lebih khusus yaitu pengelolaan sampah dan lokasi di tempat berbeda.

2. Penelitian yang dilakukan oleh, Daska Azis yang membahas mengenai “Implementasi Program Sekolah Adiwiyata (Studi di SMP Negeri 17 Banda Aceh)”.

Adiwiyata sebagai sebuah program sekolah yang bertujuan menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan tempat penyadaran warga sekolah dalam upaya mendorong penyelamatan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan. Tujuan dari program Adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggungjawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik.

---

<sup>7</sup>Kadorodasih, “Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Program Adiwiyata di SDN Giwangan Yogyakarta”, *Jurnal Hanata Widya* 6, no. 4 (2017): 43. <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fipmp/article/view/7334>. (Akses 05 April 2024).

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana implementasi program adiwiyata di SMP Negeri 17 Banda Aceh?. Metode Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik Pengumpulan Data menggunakan wawancara dan lembar observasi. Narasumber kepala sekolah, wakil kepala sekolah, penanggung jawab Adiwiyata dan guru. Analisis data menggunakan Teknik triangulasi data. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Program Adiwiyata di SMPN 17 Banda Aceh telah diimplementasikan dengan baik. Penyusunan program pengelolaan lingkungan berupa tanaman hidroponik dan bank sampah, menginternalisasikan nilai-nilai kepedulian lingkungan pada RPP dan Pembelajaran, Menumbuhkan kerja sama bersama pihak DLHK3, SMK SMTI, serta memiliki sarana prasarana memadai.<sup>8</sup>

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu kedua penelitian ini sama-sama membahas tentang program adiwiyata di jenjang sekolah yang sama dan menggunakan metode penelitian yang sama yaitu metode penelitian kualitatif serta . Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu pada penelitian terdahulu langsung membahas program adiwiyata, sedangkan penelitian sekarang lebih khusus yaitu pengelolaan sampah dan kedua penelitian ini meneliti ditempat yang berbeda yaitu penelitian terdahulu melakukan penelitian di SMP Negeri 17 Banda Aceh sedangkan penelitian sekarang meneliti di MTS Al-Khairaat Buluri.

---

<sup>8</sup>Daska Azis, "Implementasi Program Sekolah Adiwiyata (Studi di SMP Negeri 17 Banda Aceh)", *Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi* 5, no. 1 (2022), 29. <https://ejournalunsam.id/index.php/jsg/article/view/4557>. (Akses 05 April 2024).

3. Penelitian yang dilakukan oleh, Ahmad Syaikhudin yang membahas mengenai “Menuju Sekolah Adiwiyata: Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup di SDN 3 Bangunsari”.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan 4 standar pelaksanaan Pendidikan Lingkungan Hidup dalam rangka menuju sekolah adiwiyata. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan empat standar program yang terdapat dalam adiwiyata. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, Observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Implementasi Program Adiwiyata di SD Negeri 3 Bangunsari Ponorogo sudah berjalan dengan baik dengan 4 standar program adiwiyata sudah terpenuhi (2) Instansi terkait sudah menjalankan tugas dan kewenangannya dengan baik, dengan jalan memotifasi dan memberikan bantuan agar pelaksanaan program adiwiyata yang dilakukan setiap tahunnya berjalan dengan baik. Ditemukan sedikit hambatan, terutama dalam hal pendanaan. Namun sekolah sudah melakukan langkah-langkah strategi guna mengatasi hambatan tersebut.<sup>9</sup>

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu kedua penelitian ini sama-sama membahas tentang implementasi pendidikan lingkungan hidup dan menggunakan metode penelitian yang sama yaitu metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu pada penelitian terdahulu membahas secara umum tentang lingkungan hidup, sedangkan penelitian sekarang lebih khusus yaitu

---

<sup>9</sup>Ahmad Syaikhudin, “Menuju Sekolah Adiwiyata: Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup di SDN 3 Bangunsari”, *Jurnal Journal of Islamic Elementary School* 1, no. 1 (2016): 51. <http://jurnalftk.uinsby.ac.id/index.php/jies>. (Akses 05 April 2024).

pengelolaan sampah dan lokasi di tempat berbeda serta dijejang sekolah yang berbeda pula.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Pengertian Pendidikan Lingkungan Hidup**

#### *a. Pengertian Pendidikan Lingkungan Hidup*

Pendidikan lingkungan hidup adalah suatu proses untuk membangun populasi manusia di dunia yang sadar dan peduli terhadap lingkungan total (keseluruhan) dan segala masalah yang berkaitan dengannya, dan masyarakat yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku, motivasi serta komitmen untuk bekerja sama, baik secara individu maupun secara kolektif, untuk dapat memecahkan berbagai permasalahan lingkungan saat ini, dan mencegah timbulnya masalah baru.<sup>10</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan lingkungan hidup tidak hanya memberikan pengetahuan saja, akan tetapi juga meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan dan kepeduliannya dengan kondisi lingkungan. Melalui pendidikan lingkungan hidup diharapkan setiap individu dapat memahami pentingnya menjaga lingkungan disekitarnya.

#### *b. Tujuan Pendidikan Lingkungan Hidup*

Tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan lingkungan hidup meliputi aspek yaitu sebagai berikut:

---

<sup>10</sup>Daryanto, *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 9.

- a. Kesadaran, yaitu memberikan dorongan kepada setiap individu untuk memperoleh kesadaran dan kepekaan terhadap lingkungan dan permasalahannya.
- b. Pengetahuan, yaitu membantu setiap individu untuk memperoleh berbagai pengalaman dan pemahaman dasar tentang lingkungan dan masalahnya.
- c. Sikap, yaitu membantu setiap individu untuk memperoleh seperangkat nilai dan kemampuan mendapatkan pilihan yang tepat serta mengembangkan perasaan yang peka terhadap lingkungan dan memberikan motivasi untuk berperan serta secara aktif didalam peningkatan dan perlindungan lingkungan.
- d. Keterampilan, yaitu membantu setiap individu untuk memperoleh keterampilan dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah lingkungan.
- e. Partisipasi, yaitu memberikan motivasi kepada setiap individu untuk berperan serta secara aktif dalam pemecahan masalah lingkungan.
- f. Evaluasi, yaitu mendorong setiap individu agar memiliki kemampuan mengevaluasi pengetahuan lingkungan ditinjau dari segi ekologi, sosial, ekonomi, politik, dan faktor-faktor pendidikan.<sup>11</sup>

*c. Manfaat Pendidikan Lingkungan*

- a. Memberikan pengetahuan yang lebih kepada peserta didik tentang lingkungan hidup, serta komponen-komponen di dalamnya yang saling mempengaruhi dan saling berkaitan.
- b. Memberikan pemahaman kepada para peserta didik akan pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan.

---

<sup>11</sup>Daryanto. *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup.*, 11.

- c. Memberikan gambaran yang nyata akan segala dampak yang terjadi akibat kerusakan lingkungan yang seringkali dilakukan oleh manusia serta kaitannya dengan segala sesuatu yang menimpa manusia itu sendiri.
- d. Membuat peserta didik lebih bertanggung jawab atas segala sikapnya untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup disekitarnya.<sup>12</sup>

*d. Faktor yang Mempengaruhi Kerusakan Lingkungan Hidup*

Kerusakan pada lingkungan hidup terjadi karena dua faktor baik faktor alami ataupun karena tangan-tangan jahil manusia. Pentingnya lingkungan yang terawat terkadang dilupakan oleh manusia, dan hal ini bisa menjadikan ekosistem serta kehidupan yang tidak maksimal pada lingkungan tersebut. Berikut ini faktor secara mendalam yang menjadikan kerusakan lingkungan hidup yaitu:

1) Faktor Alami

Banyak bencana alam dan cuaca yang tidak menentu menjadi penyebab terjadinya kerusakan lingkungan hidup. Bencana alam tersebut bias berupa banjir, tanah longsor, tsunami, angin puting beliung, gin topan, gunung meletus, ataupun gempa bumi. Selain berbahaya bagi keselamatan manusia maupun makhluk lainnya, bencana ini akan membuat rusaknya lingkungan.

2) Faktor Buatan

Manusia sebagai makhluk berakal dan memiliki kemampuan yang tinggi dibandingkan dengan makhluk yang lain akan terus berkembang dari pola hidup

---

<sup>12</sup>Yulia Indahri, "Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Program Adiwiyata Studi di Kota Surabaya", (*Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 11, no. 2 (2020): 44. <https://doi.org/10.22212/aspirasi.v11i2.1742>. (Akses 10 September 2023).

sederhana menuju kehidupan yang modern. Kerusakan pada lingkungan karena faktor manusia bisa berupa adanya penebangan liar yang menyebabkan banjir ataupun tanah longsor, dan pembuangan sampah secara sembarangan tempat terutama di aliran sungai dan laut membuat pencemaran.<sup>13</sup>

*e. Bentuk-Bentuk Kerusakan Lingkungan Hidup*

Keberagaman dan kompleksitas masalah lingkungan hidup ini tentunya tidak hanya berdampak pada manusia, tetapi juga menjadi malapetaka bagi makhluk lain dan lingkungannya. Masalah-masalah lingkungan hidup yang terjadi di dunia pada umumnya dapat diklasifikasikan menjadi beberapa menjadi beberapa masalah pokok sebagaimana diuraikan berikut:

1) Pencemaran Air

Air merupakan kebutuhan hidup paling utama bagi manusia. Akan tetapi, manusia memiliki sifat buruk dalam memperlakukan sumber kehidupannya ini. Pada saat populasi manusia masih sedikit, dan teknologi yang digunakan belum menghasilkan limbah pencemar, perlakuan menyimpang itu belum menjadi masalah bagi lingkungan. Akan tetapi, kini pembuangan limbah rumah tangga dan pabrik (industri) menjadi masalah luar biasa bagi lingkungan hidup. Pencemaran air sangat membahayakan sekali bagi kehidupan makhluk hidup, baik itu manusia maupun makhluk hidup lainnya karena makhluk hidup tentunya membutuhkan air dalam kehidupannya, jika terjadi pencemaran air maka akan mengancam kehidupan makhluk hidup itu sendiri.

---

<sup>13</sup>Yosef Anata Christie, “Dampak Kerusakan Lingkungan Akibat Aktifitas Pembangunan Perumahan (Studi Kasus di Perumahan Palaran City oleh PT Kusuma Hady Property)”, *Jurnal Beraja Niti* 2, no.11 (2013), 6. <https://doi.org/10.47861/tuturan.v1i3.260>. (Akses 10 Septem ber 2023).

## 2) Pencemaran Tanah

Tanah merupakan tempat hidup berbagai jenis tumbuhan dan makhluk hidup lainnya termasuk manusia. Kualitas tanah dapat berkurang karena proses erosi oleh air yang mengalir sehingga kesuburannya akan berkurang. Selain itu, menurunnya kualitas tanah juga dapat disebabkan limbah padat yang mencemari tanah. Dapat disimpulkan pencemaran pada tanah disebabkan oleh pembuangan sampah secara sembarangan terutama sampah yang berbahan plastik, bahan tersebut sangat sulit untuk dihancurkan di dalam tanah.

## 3) Pencemaran Udara

Sifat pencemaran udara disebabkan oleh industri dan kendaraan bermotor umumnya bersifat kronis. Oleh karena itu pencemaran itu tidak kasat mata, tidak berbau, tidak mempunyai rasa, manusia cenderung mengabaikannya.

## 4. Kerusakan Hutan

Kerusakan pada hutan pada umumnya banyak disebabkan oleh tangan-tangan manusia yang tidak tanggung jawab seperti penebangan pohon secara liar sehingga menimbulkan penggundulan terhadap hutan, dan akibatnya hutan tidak bisa menjalankan fungsinya dengan baik.<sup>14</sup>

## **2. Pengelolaan Sampah**

### *a. Pengertian Pengelolaan Sampah*

Permasalahan lingkungan saat ini ada di berbagai tempat. Permasalahan

---

<sup>14</sup>Wagiyatun, *Pengaruh Pengetahuan Pencemaran Lingkungan Terhadap Kepedulian Lingkungan Peserta Didik SMP Alam Al-Ridho* (Semarang: Institut Agama Islam Negeri Wali songo, 2018), 24.

itu menyangkut pencemaran, baik pencemaran tanah, air, udara dan suara. Pencemaran tersebut diakibatkan oleh aktivitas manusia. Pencemaran tanah misalnya, banyaknya sampah yang tertimbun di tempat sampah, apabila tidak ditangani dengan baik akan menurunkan tingkat kesehatan masyarakat. Sampah adalah limbah yang bersifat padat terdiri dari zat organik dan zat anorganik yang dianggap tidak berguna lagi dan harus dikelola agar tidak membahayakan lingkungan dan melindungi investasi pembangunan. Sampah adalah istilah umum yang sering digunakan untuk menyatakan limbah padat. Sampah adalah sisa-sisa bahan yang mengalami perlakuan-perlakuan, baik karena telah sudah diambil bagian utamanya, atau karena pengolahan, atau karena sudah tidak ada manfaatnya yang ditinjau dari segi social ekonomis tidak ada harganya dan dari segi lingkungan dapat menyebabkan pencemaran atau gangguan terhadap lingkungan hidup.<sup>15</sup>

Sampah adalah bahan yang terbuang atau dibuang dari hasil aktifitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomi. Lingkungan hidup, sampah mempunyai definisi sebagai bahan yang tidak mempunyai nilai, bahan yang tidak berharga untuk maksud biasa, pemakaian bahan rusak, barang yang cacat dalam pembikinan manufaktur, materi berkelebihan, atau bahan yang ditolak. Sampah adalah limbah yang berbentuk padat dan juga setengah padat, dari bahan organik atau anorganik, baik benda logam maupun benda bukan logam, yang dapat terbakar dan yang tidak dapat terbakar. Bentuk fisik benda-benda tersebut dapat berubah menurut cara pengangkutannya atau cara pengolahannya. Sampah adalah bahan yang tidak mempunyai nilai atau tidak berharga untuk maksud biasa atau utama dalam pembikinan atau pemakaian barang rusak atau bercacat dalam pembikinan manufaktur atau materi berkelebihan atau ditolak atau

---

<sup>15</sup>S. Hadiwiyoto, *Penanganan dan Pemanfaatan Sampah* (Jakarta: Yayasan Idayu, 2014), 143.

buangan.<sup>16</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sampah sesuatu yang tidak berguna lagi, dibuang oleh pemiliknya dari pemakai semula, atau sampah adalah sumberdaya yang tidak siap pakai dan sampah juga adalah sisa-sisa bahan yang mengalami perlakuan-perlakuan, baik karena telah sudah diambil bagian utamanya.

#### *b. Pengelolaan Sampah*

Pengelolaan sampah adalah semua kegiatan yang dilakukan dalam menangani sampah sejak ditimbulkan sampai dengan pembuangan akhir. Secara garis besar, kegiatan di dalam pengelolaan sampah meliputi pengendalian timbulan sampah, pengumpulan sampah, transfer dan transport, pengolahan dan pembuangan akhir. Secara umum pengelolaan sampah di perkotaan dilakukan melalui 3 tahapan kegiatan, yaitu: pengumpulan, pengangkutan dan pembuangan akhir. Secara sederhana tahapan-tahapan dari proses kegiatan dalam pengelolaan sampah sebagai berikut:

- 1) Pengumpulan diartikan sebagai pengelolaan sampah dari tempat asalnya sampai ke tempat pembuangan sementara sebelum menuju tahapan berikutnya. Pada tahapan ini digunakan sarana bantuan berupa tong sampah, bak sampah, peti kemas sampah, gerobak dorong maupun tempat pembuangan sementara. Untuk melakukan pengumpulan, umumnya melibatkan sejumlah tenaga yang mengumpulkan sampah setiap periode waktu tertentu.

---

<sup>16</sup>Alex S, *Sukses Mengolah Sampah Organik Menjadi Pupuk Organik* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press), 2017.

- 2) Tahapan pengangkutan dilakukan dengan menggunakan sarana bantuan berupa alat transportasi tertentu menuju ke tempat pembuangan akhir/ pengolahan. Pada tahapan ini juga melibatkan tenaga yang pada periode waktu tertentu mengangkut sampah dari tempat pembuangan sementara ke tempat pembuangan akhir.
- 3) Pada tahap pembuangan akhir/ pengolahan, sampah akan mengalami pemrosesan baik secara fisik, kimia maupun biologis sedemikian hingga tuntas penyelesaian seluruh proses. Pengelolaan sampah, terutama di kawasan sekolah, dewasa ini dihadapkan kepada berbagai permasalahan yang cukup kompleks. Permasalahan-permasalahan tersebut meliputi tinggi laju timbunan sampah yang tinggi, kepedulian warga sekolah teruma siswa yang masih sangat rendah serta masalah pada kegiatan pembuangan akhir sampah (final disposal) yang selalu menimbulkan permasalahan tersendiri.<sup>17</sup>

### *c. Metode Pengelolaan Sampah*

Setiap orang diwajibkan melakukan pengelolaan atau memilah sampah dengan cara atau metode yang berwawasan lingkungan metode tersebut adalah 3R, yaitu:

- 1) *Reduce* (mengurangi sampah) dalam arti tidak membiarkan tumpukan sampah yang berlebihan.
- 2) *Reuse* (menggunakan kembali sisa sampah yang bisa digunakan).

---

<sup>17</sup>Yudhi Kartikawan, *Pengelolaan Persampahan* (Yogyakarta: Jurnal Lingkungan Hidup, 2017), 22.

3) *Recycle* (mendaur ulang). Metode pengelolaan atau memilah sampah berbeda-beda tergantung dari banyak yang seperti jenis zat sampah, tanah untuk mengolah dan ketersediaan area di mana metode tersebut secara umum berupa:

- a) *Solid waste generated*: penentuan timbulan sampah.
- b) *On site handling*: penanganan di tempat atau pada sumbernya. Tahap ini *and transport*), pengolahan (*treatment*), seperti perubahan bentuk, pembakaran, pembuatan kompos dan *energy recovery* (sampah sebagai penghasil *energy*). terbagi menjadi tiga, yakni: pengumpulan (*collecting*), pengangkutan (*transfer*)
- c) Pembuangan akhir: pembuangan akhir sampah harus memenuhi syarat-syarat kesehatan dan kelestarian lingkungan.<sup>18</sup>

#### *d. Dampak Negatif Sampah yang Tidak Dikelola*

Apabila pengelolaan sampah yang tidak dilakukan secara sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan maka akan dapat menimbulkan berbagai dampak negatif. Dampak-dampak tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Dampak terhadap kesehatan: tempat berkembang biak organisme yang dapat menimbulkan berbagai penyakit, meracuni hewan dan tumbuhan yang dikonsumsi oleh manusia.
- 2) Dampak terhadap lingkungan: mati atau punahnya flora dan fauna serta menyebabkan kerusakan pada unsur-unsur alam seperti terumbu karang, tanah, perairan hingga lapisan ozon.
- 3) Dampak terhadap sosial ekonomi: menyebabkan bau busuk, pemandangan buruk yang sekaligus berdampak negatif pada pariwisata secara bencana seperti banjir.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>Jailan Sahil, "Sistem Pengelolaan dan Upaya Penanggulangan Sampah di Kelurahan Dufa-Dufa Kota Ternate", *Jurnal Bioedukasi* 4, no. 2 (2016): 480. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v4i2.160>. (Akses 29 Januari 2024)

## *a. Program Adiwiyata*

### *1. Pengertian Program Adiwiyata*

Program Adiwiyata merupakan kerjasama yang terjalin antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan Kementerian Lingkungan Hidup. Peraturan Kementerian Lingkungan Hidup RI No 5 Tahun 2013 tentang pelaksanaan program Adiwiyata, menjelaskan bahwa program Adiwiyata merupakan suatu program untuk mewujudkan sekolah peduli lingkungan dan berbudaya lingkungan.<sup>20</sup>

Menurut program sekolah Adiwiyata bertujuan untuk menanamkan kecintaan dan meningkatkan kepedulian lingkungan pada semua warga sekolah, termasuk menanamkan sikap dan perilaku yang peduli dan berbudaya lingkungan. Wujud kepedulian sekolah tercermin dari upaya warga sekolah mewujudkan pengelolaan lingkungan sekolah dengan prinsip-prinsip ramah lingkungan. Karena tanpa disadari, perilaku peduli terhadap lingkungan akan menjadi kebiasaan yang mendarah daging pada anak-anak hingga orang dewasa. Sehingga jika tidak diperhatikan, dapat menimbulkan permasalahan nantinya dapat menyebabkan berbagai bencana alam.<sup>21</sup>

Penerapan program Adiwiyata melalui pendidikan tidak lain karena dalam dunia pendidikan lebih berpeluang dalam memberi kemudahan bagi seseorang untuk mempelajari serta menerapkan pengetahuan guna mencapai cita-cita

---

<sup>19</sup>Ibid., 488.

<sup>20</sup>Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia. "Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata, Jakarta, 2014). 10.

<sup>21</sup>Deswari, "Upaya Meningkatkan Environmental Literacy Peserta Didik di Sekolah Adiwiyata Studi Inkuiri Naturalistik di SD Negeri 138 Pekanbaru", *Jurnal Socius* 3, no. 1 (2015): 31. <http://ppjp.unlam.ac.id/journal/index.php/JS/>. (Akses 10 September 2023).

pembangunan berkelanjutan. Program tersebut mengarah pada kebijakan berwawasan lingkungan dari segi pengelolaan, pemeliharaan maupun pelestarian. Pelaksanaannya dalam lembaga pendidikan berasaskan pada komponen kebijakan berwawasan lingkungan salah satunya adalah mengintegrasikan ke dalam struktur kurikulum yang kemudian dimasukkan pada mata pelajaran wajib dan muatan lokal. Selain itu seluruh warga sekolah harus turut serta berperan aktif dalam kegiatan yang bersifat peduli lingkungan.

## **2. Tujuan Program Adiwiyata**

Tujuan dari program Adiwiyata menurut Buku Panduan Adiwiyata adalah untuk menciptakan warga sekolah yang bertanggung jawab menjaga dan mengelola lingkungan melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Pelaksanaan program Adiwiyata yang demikian berasaskan pada dua prinsip dasar yaitu.

- a. Partisipatif: Keterlibatan seluruh pihak sekolah dalam keseluruhan manajemen sekolah yang meliputi proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggungjawab dan peran demi suksesnya pelaksanaan program Adiwiyata.
- b. Berkelanjutan: Seluruh kegiatan dilakukan secara terencana dan terus menerus. Kegiatannya tidak dapat hanya berjalan 1 tahun 2 tahun saja tetapi harus berkelanjutan, sampai terwujudnya tujuan dari diadakannya program Adiwiyata.<sup>22</sup>

Secara rinci, adanya program Adiwiyata sebagai program kerja dalam bidang pendidikan lingkungan hidup, bertujuan untuk memahamkan anak sejak dini

---

<sup>22</sup>Anonim, *Penuntun Praktikum Mikrobiologi* (Surakarta: Laboratorium Biologi, 2012). 3.

supaya mereka mengerti akan lingkungan hidup dan tidak merusak lingkungan. Karena dalam program ini dipengaruhi oleh tiga aspek yaitu aspek kognitif untuk meningkatkan pemahaman terhadap lingkungan, aspek afektif untuk meningkatkan penerimaan terhadap keseimbangan antara kehidupan dengan alam serta aspek psikomotorik untuk mencontoh hal-hal yang dapat meningkatkan budaya mencintai lingkungan. Maka dari itu program Adiwiyata memerlukan suatu perencanaan dan berkelanjutan guna mendukung tercapainya tujuan program Adiwiyata.

### ***3. Penerapan Program Adiwiyata***

Pelaksanaan program Adiwiyata telah dikembangkan oleh pemerintah pusat untuk melaksanakan program peduli lingkungan hidup. Dalam hal ini, peraturan pemerintah tentang program Adiwiyata dimaksudkan untuk memberikan pedoman kepada seluruh sekolah pelaksana program Adiwiyata. Surat Kesepakatan Pakatan Bersama tentang Pendidikan Lingkungan Hidup nomor 03/MENLH /02/2010 dan nomor 01/II/KB/2010 (3) pasal kedua oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan Nasional yang telah diterbitkan menjelaskan mengenai ruang lingkup kesepakatan mengenai pendidikan lingkungan hidup yang meliputi:

- a. Pengembangan pelaksanaan untuk pembangunan berkelanjutan yang di dalamnya terdapat pendidikan lingkungan hidup pada semua jenjang pendidikan,
- b. Kerja sama dalam menyusun program lingkungan hidup,

- c. Revitalisasi penelitian dalam hal perlindungan serta pengelolaan lingkungan hidup,
- d. Pemberian penghargaan kepada lembaga yang berprestasi dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dan,
- e. Meningkatkan peran dan komitmen masyarakat luas untuk lebih berperan aktif dalam menjaga fungsi lingkungan hidup.<sup>23</sup> Kesepakatan demikianlah yang dapat mewujudkan sekolah yang berbudaya lingkungan sehingga warga sekolah terutama anak didik mampu mewujudkan cinta lingkungan.

Program Adiwiyata menuntut guru untuk selalu kreatif dalam melaksanakan pembelajaran, agar generasi muda yang memiliki sikap peduli lingkungan dapat terwujud. Guru dalam hal ini berperan penting untuk *transfer of knowledge* (memberikan ilmu), dan *transfer of value* (memberikan norma/nilai-nilai). Karena sekolah Adiwiyata merupakan gelar yang diperoleh suatu sekolah yang dianggap sudah menjadi tempat yang ideal untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, norma, dan etika bagi peserta didik-peserta didiknya.

Penerapan program Adiwiyata dalam mewujudkan tujuan program sekolah Adiwiyata dilaksanakan berdasarkan empat komponen yang telah ditetapkan di antaranya, kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum sekolah berbasis lingkungan hidup, pengadaan kegiatan lingkungan sekolah berbasis partisipatif dan pengelolaan sarana prasarana pendukung yang ramah lingkungan.<sup>24</sup>

#### **4. Langkah-Langkah Penerapan Program Adiwiyata**

---

<sup>23</sup>Siregar dan Hatika, *Ayo Latihan Mengajar Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Budi Utama, 2019), 82.

<sup>24</sup>Kementerian Negara Lingkungan Hidup (KNLH), *Panduan Adiwiyata*, Jakarta, 3.

Penerapan program Adiwiyata yang ada di sekolah bertujuan tidak lain adalah untuk meningkatkan kepedulian warga sekolah serta masyarakat sekitar agar mereka mempunyai kepedulian terhadap masalah lingkungan hidup dan membantu mereka agar lebih berperan aktif dalam menanggulangi masalah lingkungan hidup. Adapun langkah-langkah pelaksanaan program Adiwiyata menurut Kementerian Negara Lingkungan Hidup yaitu:

*a. Perencanaan Pengelolaan sekolah Adiwiyata*

Pada tahap perencanaan ini, pihak sekolah menyiapkan baik program infrastruktur maupun pendidikan sebagai bentukpersiapan terkait kebersihan dan pelestarian lingkungan yang nantinya berfokus pada berdirinya Sekolah Adwiyata.

*b. Pelaksanaan Pengelolaan Sekolah Adiwiyata*

Kemudian pada tahap pelaksanaan ini, program sanitasi dan kebersihan sekolah dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah. Program sanitasi tersebut dimulai dari lingkaran terkecil seperti pemberian arahan yang dimulai dari setiap kelas dipimpin oleh guru masing-masing kemudian meluas ke seluruh warga sekolah agar sama-sama turut serta dalam mengelola sekolah.

*c. Sekolah Evaluasi Pengelolaan Adiwiyata*

Perlu adanya evaluasi baik evaluasi proses maupun evaluasi akhir agar dapat menentukan berhasil atau tidaknya pelaksanaan program Adiwiyata di sekolah. Dalam hal ini hasil akhir dapat dilihat dari evaluasi program. Di mana berdasarkan hasil tersebut tim penilai bisa berasal dari dinas pendidikan

tingkat kota/kabupaten serta provinsi atau bisa juga dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup terkait.<sup>25</sup>

## **5. Manfaat Program Adiwiyata**

Pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup untuk mendukung pembangunan berkelanjutan merupakan salah satu usaha untuk mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab melalui program Adiwiyata. Melalui program ini, seluruh komponen sekolah diharapkan turut serta terlibat dalam kegiatan berwawasan lingkungan. Terdapat beberapa manfaat dari mengikuti program Adiwiyata di antaranya adalah:

- a. Mendukung percepatan pencapaian Standar Nasional Pendidikan yang diatur dalam PP No. 19 tahun 2006.
- b. Meningkatkan efisiensi penggunaan dana operasional sekolah dengan menghemat dan mengurangi konsumsi berbagai sumber daya dan energi.
- c. Menciptakan kerukunan di lingkungan sekolah dengan mewujudkan lingkungan belajar yang ramah.
- d. Menjadi tempat belajar tentang nilai-nilai pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar.
- e. Meningkatkan pengelolaan lingkungan hidup melalui kegiatan perlindungan, mitigasi dan pemeliharaan lingkungan hidup serta pelestarian fungsi lingkungan sekolah.<sup>26</sup>

Secara tidak langsung, berdasarkan manfaat yang disampaikan di atas, pihak sekolah akan lebih giat dalam melaksanakan program Adiwiyata agar mampu menciptakan generasi yang peduli lingkungan dan mendukung adanya

---

<sup>25</sup>Muryanto, *Manajemen Sekolah Adiwiyata di SD HJ. Isriati Moenadi Ungaran Kab. Semarang* (Salatiga: MMP UKSW, 2015), 19-20.

<sup>26</sup>Sungkowo, *Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup pada Jalur Pendidikan Dasar dan Menengah* (Jakarta: Dikdasmen, 2005), 36.

perwujudan sumberdaya manusia berkarakter peduli lingkungan. Selain itu, suksesnya program Adiwiyata kelak mampu meminimalisir adanya kerusakan lingkungan yang berakibat terhadap timbulnya bencana alam.

## **6. Faktor pendukung dan penghambat pendidikan lingkungan hidup dalam program adiwiyata**

### *a. Faktor Pendukung*

Untuk mencapai tujuan program adiwiyata tersebut, sekolah harus berusaha memenuhi empat komponen yang telah ditetapkan diantaranya sebagai berikut:

#### 1) Kebijakan sekolah berwawasan lingkungan

Pada kebijakan ini, sekolah wajib memuat visi, misi dan tujuan terkait perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Program adiwiyata bertujuan untuk menciptakan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Untuk mewujudkannya, perlu adanya kebijakan yang mendukung pelaksanaan kegiatan pendidikan lingkungan hidup oleh semua warga sekolah dan sekolah dituntut untuk dapat mengembangkannya sesuai prinsip dasar adiwiyata yaitu edukatif, partisipatif dan berkelanjutan.

#### 2) Kurikulum berbasis lingkungan

Pada program ini, kurikulum berbasis lingkungan harus dikembangkan oleh sekolah dengan tujuan agar materi lingkungan hidup yang disampaikan kepada siswa dapat dilaksanakan secara terintegrasi atau monolitik. Adapun penggunaan materi, model pembelajaran dan metode

belajar yang bervariasi dapat dilakukan kepada siswa supaya memberikan pemahaman tentang lingkungan hidup yang kaitannya dengan persoalan lingkungan pada kehidupan sehari-hari. Dalam penerapannya, guru merupakan faktor terpenting dan mempunyai pengaruh besar terhadap proses pembelajaran, bahkan sangat menentukan bagaimana berhasil tidaknya siswa dalam belajar. Guru juga dituntut untuk kreatif dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga mampu membentuk kompetensi pribadi siswa, khususnya untuk peduli terhadap lingkungan. Demikian juga, perbedaan siswa perlu diperhatikan oleh guru agar kurikulum dapat berkembang secara efektif serta kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan.

### 3) Kegiatan berbasis partisipatif

Untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan, warga sekolah perlu dilibatkan dalam setiap aktivitas pembelajaran lingkungan hidup. Selain warga sekolah, komite dan instansi luar harus dilibatkan dalam upaya meningkatkan pengelolaan lingkungan hidup. Kehadiran komite sekolah mempunyai arti penting untuk kelancaran pengelolaan pendidikan lingkungan di sekolah. Keterlibatannya dimaknai sebagai upaya untuk meringankan dan memperlancar jalannya pelaksanaan pendidikan di sekolah.<sup>27</sup>

#### *a. Faktor Penghambat*

Dalam pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup di Indonesia, dijumpai berbagai situasi permasalahan, antara lain rendahnya partisipasi masyarakat untuk

---

<sup>27</sup>Hendro Widodo. "Budaya Sekolah Adiwiyata (Studi Kasus di SD Muhammadiyah Bodon Bantul Yogyakarta)", *Jurnal PGSD FKIP* 6, no. 1 (2017), 7. <https://tajdidukasi.or.id/index.php/tajdidukasi>. (Akses 10 April 2024).

berperan dalam pendidikan lingkungan hidup yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap permasalahan pendidikan lingkungan yang ada, rendahnya tingkat kemampuan atau keterampilan dan rendahnya komitmen masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Di samping itu, pemahaman pelaku pendidikan terhadap pendidikan lingkungan yang masih terbatas menjadi kendala pula. Hal ini dapat dilihat dari persepsi para pelaku pendidikan lingkungan hidup yang sangat bervariasi. Kurangnya komitmen pelaku pendidikan juga mempengaruhi keberhasilan pengembangan pendidikan lingkungan hidup. Dalam jalur pendidikan formal, masih ada kebijakan sekolah yang menganggap bahwa pendidikan lingkungan hidup tidak begitu penting sehingga membatasi ruang dan kreativitas pendidik untuk mengajarkan Pendidikan Lingkungan Hidup secara komprehensif.<sup>28</sup>

Materi dan metode pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup yang selama ini digunakan dirasakan belum memadai sehingga pemahaman kelompok sasaran mengenai pelestarian lingkungan hidup menjadi tidak utuh. Di samping itu, materi dan metode pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup yang tidak aplikatif kurang mendukung penyelesaian permasalahan lingkungan hidup yang dihadapi di daerah masing-masing. Sarana dan prasarana dalam pendidikan lingkungan hidup juga memegang peranan penting. Namun demikian, umumnya hal ini belum mendapatkan perhatian yang cukup dari para pelaku. Pengertian terhadap sarana dan prasarana untuk pendidikan lingkungan hidup acap kali disalahartikan sebagai sarana fisik yang berteknologi tinggi sehingga menjadi faktor penghambat

---

<sup>28</sup>Mestika Sekarwinahyu, "Sejarah dan Konsep Dasar Pendidikan Lingkungan Hidup", *Jurnal Pendidikan Lingkungan Hidup* 6, no. 2 (2020), 26. <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wpcontent/uploads/pdfmk/PEBI422303-M1.pdf>. (Akses 10 April 2024).

tumbuhnya motivasi dalam pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup.

Hal lain yang menjadi faktor penghambat adalah kurangnya ketersediaan anggaran pendidikan lingkungan hidup. Kurangnya kemampuan Pemerintah untuk mengalokasikan dan meningkatkan anggaran pendidikan lingkungan juga mempengaruhi perkembangan pendidikan lingkungan hidup tersebut. Selain itu, pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup di berbagai instansi baik pemerintah maupun swasta tidak dapat maksimal karena terbatasnya dana/anggaran dan kemungkinan penggunaannya yang kurang efisien dan efektif. Lemahnya koordinasi antar instansi terkait dan para pelaku pendidikan menyebabkan kurang berkembangnya pendidikan lingkungan hidup. Hal ini terlihat dengan adanya gerakan pendidikan lingkungan hidup (formal dan nonformal/informal) yang masih bersifat sporadis, tidak sinergis dan saling tumpang tindih.

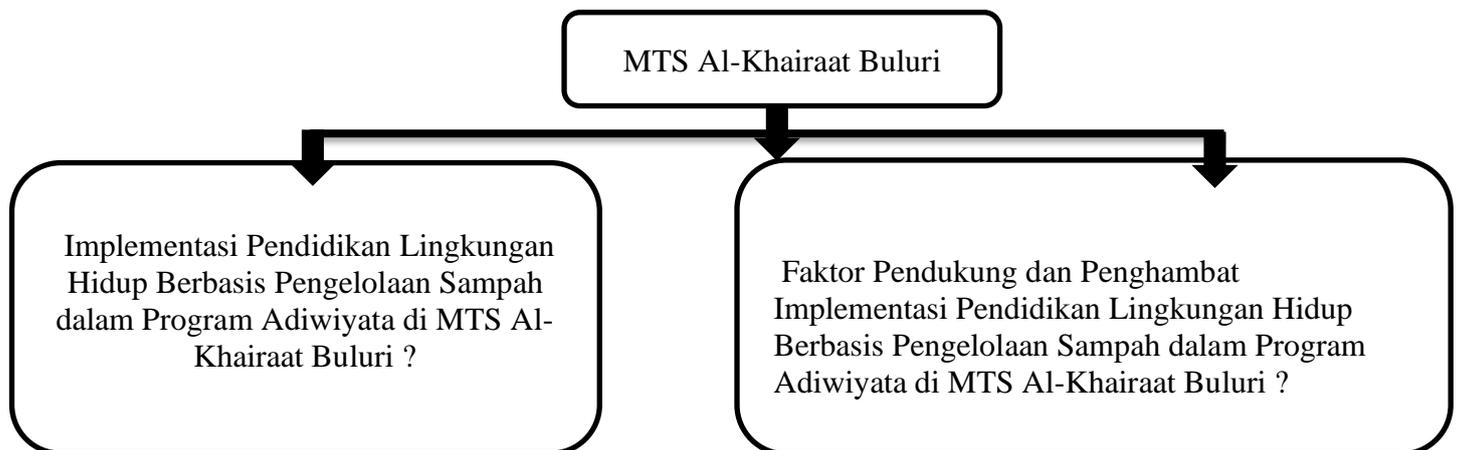
Dari gambaran situasi permasalahan di atas, dapat disimpulkan bahwa kurang berkembangnya pendidikan lingkungan hidup selama ini disebabkan oleh berbagai kelemahan pada:

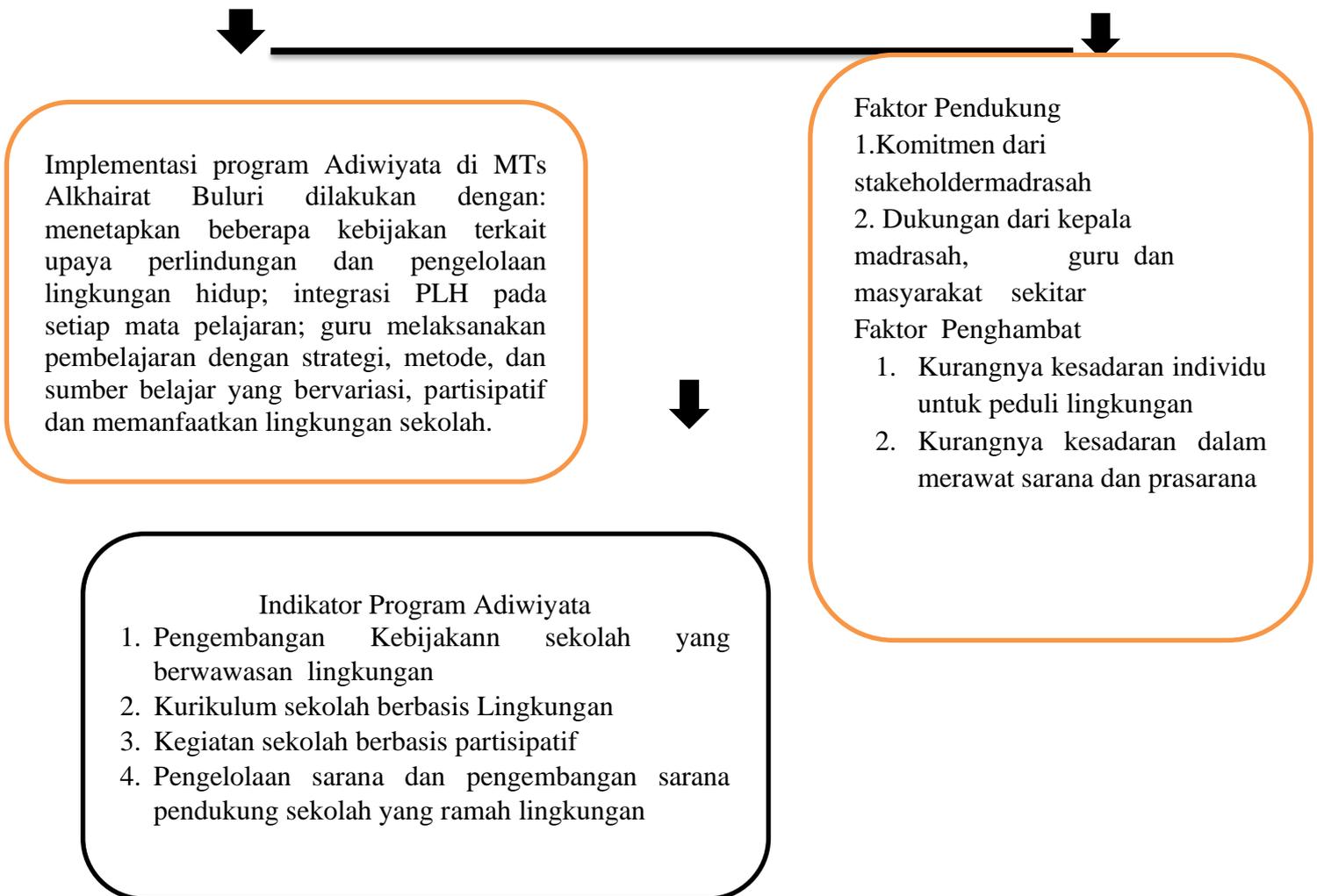
- 1) kebijakan pendidikan nasional;
- 2) kebijakan pendidikan daerah;
- 3) unit pendidikan (sekolah-sekolah) untuk mengadopsi dan menjalankan perubahan sistem pendidikan yang dijalankan menuju pendidikan lingkungan hidup;
- 4) masyarakat sipil, lembaga swadaya masyarakat, dan dewan perwakilan rakyat untuk mengerti dan ikut mendorong terwujudnya pendidikan lingkungan hidup;

5) proses-proses komunikasi dan diskusi intensif yang memungkinkan terjadinya transfer nilai dan pengetahuan guna pembaruan kebijakan pendidikan yang ada.

***b. Kerangka Pemikiran***

Bedasarkan landasan teori dan rumusan masalah di atas, dapat ditarik sebuah kerangka berfikir yakni pada Bagan : 2.1





**Bagan 2.1 kerangka berfikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Jenis Penelitian***

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yakni dengan menggunakan instrumen penelitian lapangan. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini metode deskriptif, yaitu suatu metode yang diarahkan untuk memecahkan masalah faktual dengan cara memaparkan atau menggambarkan hasil penelitian. Di samping itu, penulis juga menggunakan instrumen penelitian kepustakaan, yang kajiannya dilaksanakan dengan menelaah dan menelusuri berbagai literatur.<sup>29</sup>

Salah satu bagian terpenting dalam penelitian ini adalah menyusun rancangan penelitian yang dilakukan. Hal tersebut merupakan bagian dari tahapan-tahapan dalam proses rangkaian penelitian.<sup>30</sup> Penulis juga, menelaah buku-buku yang relevan sebagai faktor penunjang yang melandasi dasar-dasar teoritis. Tentunya dalam melakukan penelitian secara kualitatif peneliti langsung mengambil data-data yang bersumber dari lokasi penelitian, baik itu dari dewan guru maupun peserta didik di MTs Al-Khairaat Buluri sebagai sumber utama dalam pengambilan data nantiya. Data-data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber, akan dianalisis kemudian disajikan secara akurat dengan menggunakan metode kualitatif.

#### ***B. Lokasi Penelitian***

Lokasi penelitian ini dilakukan di MTs Al-Khairaat Buluri. Dipilihnya lokasi penelitian karena sangat relevan dengan judul yang diangkat dalam proposal ini. Di samping objek yang diteliti tepat, juga memberikan nuansa baru bagi penulis dalam menambah pengetahuan.

#### ***C. Kehadiran Peneliti***

---

<sup>29</sup>Sudarmin Denim, *Menjadi Penulis Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 51.

<sup>30</sup>Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis Kearah Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), 40.

Dalam penelitian ini, penulis sebagai pengamat penuh. Oleh karena itu, penulis merupakan instrumen utama dalam proses penelitian sekaligus pengumpulan data. Adapun posisi penulis dalam hal ini adalah sepengetahuan pihak-pihak tertentu, khususnya lokasi yang terkait dengan objek penelitian. Seperti kepala sekolah dan guru-guru yang mengajar di MTs Al-Khairaat Buluri

Kehadiran penulis dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai apa saja yang dilakukan penulis selama melakukan penelitian. Karena salah satu ciri utama penelitian kualitatif yaitu menjadi instrumen penelitiannya adalah manusia dengan tidak ada jarak antara penulis dan yang diteliti sehingga akan diperoleh pemahaman dalam objek yang diteliti.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Menurut Suharsini bahwa “sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh”.<sup>31</sup> Pencatatan sumber utama melalui wawancara atau pengamata-pengamatan merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya. Lebih lanjut menurut Burhan Bungin “ada dua jenis sumber data yang biasanya digunakan dalam penelitian sosial yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.”<sup>32</sup>

Penelitian ini, penulis mengkategorikan sumber data yang dijadikan sebagai bahan pembahasan dalam penjelasan ini terdapat dua kategori:

##### **1. Data Primer**

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung melalui studi lapangan yaitu dengan mengadakan penelitian di instansi atau perorangan yang ada kaitannya dengan penelitian proposal ini.<sup>33</sup> Menurut Husen Umar bahwa: “data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, baik individu atau perorangan, seperti hasil wawancara atau hasil penelitian yang biasa dilakukan oleh penulis”<sup>34</sup>. Jadi, data primer dalam penelitian ini penulis dapatkan dengan

---

<sup>31</sup>Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Penekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 107.

<sup>32</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial, Format-Format Kualitatif dan Kuantitatif* (Surabaya: Air Langga University Press, 2001),129.

<sup>33</sup>Tommy Henra Purwaka, *Metodologi Penelitian Hukum* (Jakarta: Penerbit Universitas Atma Jaya Puaj, 2007), 54.

<sup>34</sup>Husen Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Terisi Bisnis* (Jakarta: PT. Raja

wawancara langsung kepada Kepala Sekolah, guru dan peserta didik yang berada di MTs Al-Khairaat Buluri.

## **2. Data Sekunder**

Data sekunder yaitu data yang diperoleh langsung melalui studi kepustakaan yang bertujuan memperoleh landasan teori yang bersumber dari buku-buku yang memiliki relevansi dengan objek penelitian, sebagai faktor penunjang yang melandasi dasar-dasar teoritis penelitian.<sup>35</sup>

### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Pada hakekatnya, data bagi seorang penulis merupakan alat atau dasar utama dalam pembuatan keputusan atau pemecahan masalah. Oleh karena itu, data diambil harus benar-benar memenuhi kriteria yang dijadikan alat dalam mengambil keputusan. Kriteria data yang lebih sebagai mana dikemukakan oleh J. Subranto dalam buku metode riset aplikasinya dalam permasalahan adalah “data yang baik adalah data yang bisa dipercaya kebenarannya (*reliable*), data yang terbaru (*up to date*) dan mencangkup ruang lingkup yang luas atau bisa memberikan gambaran tentang sesuatu masalah secara menyeluruh (*comprehensive*).<sup>36</sup>

Selanjutnya untuk memperoleh data yang objektif. Maka, dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang dianggap *represtatif* dalam mendukung terselenggaranya penelitian antara lain:

#### **1. Observasi**

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan dengan pencatatan objek sarana.<sup>37</sup> Sebagaimana yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmat yaitu: observasi adalah teknik pengumpulan data di mana penelitian mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diteliti baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi buatan yang

---

Grapindo Persada, 2001), 42.

<sup>35</sup>Ibid., 54.

<sup>36</sup>J. Subranto, *Metode Riset Aplikasi Dalam Pemasaran* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Ui, 1981), 2.

<sup>37</sup>Abdurahman Fhatoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penelitian Skripsi* (Jakarta: Pt. Asdi Mahastya, 2006), 104

khusus diadakan.<sup>38</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang implementasi program pendidikan lingkungan hidup berbasis pengelolaan sampah dalam program adiwiyata. Penulis melakukan pengamatan langsung berkaitan dengan pengelolaan sampah melalui program adiwiyata di MTS Al-Khairaat Buluri. Adapun hal-hal yang dilakukan penulis saat observasi ialah, melakukan pengamatan keadaan peserta didik, sarana dan prasarana serta proses siswa dalam belajar pendidikan lingkungan hidup dan pengelolaan sampah di MTS Al-Khairaat Buluri.

## **2. Wawancara**

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi langsung) dengan responden. Dalam wawancara terdapat proses interaksi antara pewawancara dengan responden<sup>43</sup>. Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur.

Wawancara tidak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka (*open ended interview*), wawancara etnografis. Sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku (*standardized interview*) yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan-pilihan jawaban yang juga sudah disediakan.<sup>39</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, adapun hal-hal terkait dengan wawancara, penulis mewawancarai kepala MTs Al-Khairaat Buluri mengenai aturan atau kebijakan-kebijakan yang diterapkan di sekolah mengenai implementasi pendidikan lingkungan hidup berbasis pengelolaan sampah dalam program adiwiyata. Kemudian Penulis juga mewawancarai guru dan peserta didik tentang terkait pengelolaan sampah di MTs Al-Khairaat Buluri.

## **3. Dokumentasi**

Teknik pengumpulan data lainnya yang akan digunakan Penulis adalah

---

<sup>38</sup>Winarno Surakhmad, *Dasar Dan Teknik Reseller Pengantar Metodologi Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1978) 155.

<sup>39</sup>Dedi Mulyana, *Metodologi Penulisan Kualitatif* (Bandung: Rosda. 2006), 120.

dokumentasi, di mana Penulis akan mengumpulkan data-data tidak tertulis (video/gambar).<sup>40</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data-data tentang struktur dan dokumen pendukung tentang aktivitas serta kegiatan para pendidik maupun peserta didik dalam implementasi pendidikan lingkungan hidup berbasis pengelolaan sampah dalam program adiwiyata di MTS Al-Khairaat Buluri.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Setelah sejumlah data dan keterangan berhasil dikumpul, maka selanjutnya penulis menganalisis data tersebut dengan beberapa teknik. Karena penelitian ini penelitian yang bersifat kualitatif. Maka cara yang digunakan sebagai berikut:

##### **1. Reduksi data**

Penulis menganalisis dengan cara memilih serta menentukan data dengan keterangan yang dianggap relevan dengan pembahasan ini. Data yang dirangkum sedemikian rupa sehingga dapat ditentukan data dan keterangan yang masuk dalam kategori pembahasan proposal ini.

##### **2. Penyajian Data**

Penyajian data yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Penyajian data yang disampaikan secara kualitatif atau dalam kalimat, sehingga menjadi suatu yang utuh.

##### **3. Verifikasi data**

Verifikasi data yaitu pengambilan kesimpulan dengan cara menyimpulkan data atau memeriksa kembali data yang telah disajikan sehingga menyajikan dan pembahasan benar-benar akurat.

Jelas bahwa uraian-uraian dari teknis analisis data ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu menjabarkan uraian-uraian analisis data dan dalam bentuk statistika *inferensia* sehingga teknis analisis data adalah menguraikan beberapa hal

---

<sup>40</sup>Ridwan, *Skala*, 24.

yang diperoleh selama penelitian dan tidak dijabarkan dalam bentuk statistik.

#### **4. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini, dilakukan agar data yang diperoleh terjamin *validitas* dan *kebilitasnya*. Data yang telah terkumpul dan teranalisis, perlu dicek kembali keabsahannya sehingga tidak salah pengertian terhadap data yang diperoleh.

Penelitian ini, penulis melakukan pengecekan keabsahan data menggunakan *trianggulasi*. Metode *trianggulasi* merupakan metode pengecekan data terhadap sumber data yang mengecek kesesuaian sumber data yang diperoleh dengan sumber data yang sudah dilakukan oleh penulis. Kesesuaian metode penelitian yang digunakan dan kesesuaian teori yang dipaparkan oleh tinjauan pustaka dengan hasil penelitian. Pengecekan keabsahan data dengan tujuan memperoleh data yang sah. Hal ini, dilakukan dengan cara meninjau kembali apakah semua faktor sebagai analisis data yang diperoleh benar dan terjadi di lokasi tempat dilakukan penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Sejarah Singkat Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Buluri Kota Palu**

Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Buluri adalah sala satu sekolah tingkat menengah pertama yang terdapat di Kelurahan Buluri Kecamatan Ulujadi Kota Palu. Madrasah ini berdiri karena banyaknya keinginan dan kesepakatan bersama masyarakat untuk menyekolahkan anaknya yang berbasis agama.

Tentang berdirinya Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Buluri peneliti telah menerima berbagai informasi dari tokoh masyarakat yang banyak mengetahui bagaimana berdirinya tentang dan kapan berdirinya sekolah tersebut yakni kepala sekolah menyatakan informasi.

Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Buluri didirikan pada tahun 1977 yang sebelumnya adalah Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat dengan semangat yang kuat dari masyarakat, maka terbangunlah Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat, keinginan masyarakat yang kuat melihat kondisi dan keadaan peminat yang besar dan untuk meringankan beban masyarakat yang anak-anaknya sekolah terlalu jauh sehingga sektor pembiayaan yang menjadi kendala kemudian berdirinya Madrasah juga berasal dari dukungan pendiri Alkhairaat dengan adanya dukungan tersebut maka di dukunglah sebagai kepala Madrasah pertama yaitu bapak Mahmudin Taher untuk menjadi kepala Madrasah Tsanawiyah tersebut .

Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Buluri telah melakukan lima kali pergantian kepemimpinan atau kepala Madrasah. Seperti yang dikatakan oleh mantan kepala Madrasah yaitu bapak Amin sebagai kepala Sekolah ke empat,

beliau menyatakan bahwa pada tahun 1984 di pimpin oleh bapak Mahmudin Taher pada tahun 1984-1988 kemudian beliau digantikan oleh H.Moh, Amin Juhaepa yang kepemimpinannya di mulai pada tahun 1988-1994, lalu di lanjutkan oleh bapak Kasmudin Lamasido pada tahun 1994-2005 dilanjutkan Drs.H. Moh Amin 2005-2022, dan Dra. Hj. Bastiah 2022-hingga sekarang<sup>41</sup>

### 1. Identitas Sekolah

Adapun letak geografis dan identitas MTs Alkhairaat Buluri Kota Palu adalah sebagai berikut:

- a. Nama Madrasah : MTs. Alkhairaat kota Palu
- b. Alamat : Jl. Malonda No. 1 Buluri Kecamatan  
Ulujadi, Kelurahan Buluri, Kota Palu Provinsi  
Sulawesi Tengah
- c. .Kode Pos : 92284
- d. Telpon/ Fax e-mile : ( 0451 ) 460160
- e. Tahun Berdiri : 1977
- f. Nama Kepala Madrasah : Dra. Hj. Bastiah
- g. Nomor Induk Pegawai : 19650802 200501 2 001
- h. Tempat dan Tanggal Lahir: Soppeng, 02 Agustus 1965

Berdasarkan hasil observasi, maupun hasil wawancara yang peneliti lakukan, bahwa tanah yang didirikannya sekolah merupakan tanah hibah dan sudah menjadi milik sekolah dan luas bangunan sekolah 7.427 m, dan Luas Bangunan 5609,5 m.

---

<sup>41</sup> Hj. Bastiah kepala Madrasah . *Wawancara* 23 Juli 2024

Sejak berdirinya hingga sekarang Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Buluri sudah mengalami pergantian kepemimpinan kepala sekolah adapun kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Buluri adalah:

**Tabel 4.1**  
**Daftar Nama Yang Pernah Menjabat Sebagai kepala Madrasah Tsanawiah Alkhairat Buluri Kota Palu**

NO	NAMA	TAHUN
1.	Mahmudin Taher	1984-1988
2.	H. Moh. Amin Juhaepa	1988-1994
3.	Kasmudin Lamasido	1994-2005
4.	Drs. H. Moh. Amin	2005-2022
5.	Dra. Hj. Bastiah	2022-2024

(Sumber data : Papan data keadaan kepala Madrasah di kantor Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Buluri kota Palu)

## 2. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Buluri Kota Palu

### a. Visi Madrasah

Terwujudnya mutu pendidikan dalam bingkai Imtaq dan Iptek

### b. Misi Madrasah

- 1) Menanamkan nilai keimanan dan ketakwaan serta berakhlak mulia melalui pengalaman ajaran agama islam
- 2) Optimalisasi pembelajaran dan bimbingan secara efektif, kreatif, dan inovatif
- 3) Mengoptimalkan manfaat perpustakaan

- 4) Meningkatkan minat baca bagi seluruh sivitas akademik MTs. Al-Khairaat Buluri
- 5) Melaksanakan pembinaan akhlakul karimah guna mencegah pengaruh negatif yang ditimbulkan oleh perkembangan globalisasi
- 6) Menciptakan lingkungan hijau, bersih dan sehat.

### **3. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs Alkhairaat Buluri Kota Palu**

Guru merupakan sebuah komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru sangat dibutuhkan tanggung jawab dan skillnya dalam melaksanakan pembelajaran. Guru memegang peran penting dalam pendidikan, khususnya yang di selenggarakan secara formal di sekolah. Guru sangat menentukan keberhasilan peserta didik kaitannya dengan proses belajar mengajar. Adapun data guru di MTs Alkhairaat Buluri Kota Palu yang diperoleh oleh peneliti yaitu :

Kepala Madrasah beserta tenaga pengajar atau pendidik di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Buluri ini berjumlah 14 orang, tenaga pengajar, Kepala Sekolah 1, Wakamad 2 orang, tata usaha 1 Guru tetap 14 orang.

Jika diamati dari tabel di bawa ini, menunjukkan bahwa pendidik di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Buluri berjumlah 14 orang yang terdiri dari 3 laki-laki dan 11 perempuan. Untuk mengetahui lebih jelasnya dapat di lihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Keadaan tenaga pendidik Madrasah Ttsanawiyah Alkhairaat Buluri**

<b>NO</b>	<b>NAMA/NIP</b>	<b>JABATAN</b>	<b>PEND. TERAKHIR</b>	<b>MULAI BERTUGAS DIMADRASAH</b>
<b>1</b>	Dra. Hj. Bastiah	KepaLa Madrasah	SI	01/08/2007
<b>2</b>	Aisyah, S.Ag	Wakamad kurikulum	SI	01/07/2005
<b>3</b>	Dra. Nelly	Wakamad kesiswaan	SI	01/07/1999
<b>4</b>	Drs. H. Moh. Amin	Guru BK	SI	22/09/2005
<b>5</b>	Nuryani, S.Pd	Guru	SI	01/07/2010
<b>6</b>	Rosmawa, S.Pd.I	Guru	SI	24/04/2002
<b>7</b>	Rubianti, S.Pd	Guru	SI	01/06/2003
<b>8</b>	Ramlah, S.Pd	Guru	SI	01/07/2005
<b>9</b>	Arifin Aldjufri, S.Pd.I	Guru	SI	01/08/2021
<b>10</b>	Hidjrawati, S.Pd.I	Guru	SI	13/07/2004
<b>11</b>	Yuliyanti, S.Pd	Guru	SI	01/07/2018
<b>12</b>	Nitra, S.Pd	Guru	SI	01/06/2016
<b>13</b>	Ratnasari, S.Pd	Guru/ Operator	SI	01/07/2015
<b>14</b>	Alfat Hidayat, S.Pd	Guru	SI	01/07/2019
<b>15</b>	Dewi Martiani Budja, S.E	Tata Usaha	SI	01/01/2016

*(Sumber data: Papan struktur organisasi MTs Alkhairaat Buluri Kota Palu)*

**4. Keadaan Sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat  
Buluri Kota Palu**

**Tabel 4.3  
Jumlah Peserta Didik MadrasahTsanawiyah Alkhairaat Buluri**

<b>KELAS</b>					
<b>VII</b>		<b>VIII</b>		<b>IX</b>	
<b>A</b>	<b>B</b>	<b>A</b>	<b>B</b>	<b>A</b>	<b>B</b>
<b>31</b>	<b>30</b>	<b>33</b>	<b>33</b>	<b>20</b>	<b>20</b>

Saat ini MTs Alkhairaat Buluri berada di atas tanah hibah dan sudah menjadi milik Madraah dengan luas bangunan 7.427 m. Masalah sarana pendidikan lainnya adalah tidak efisiennya penggunaan-penggunaan sarana yang mengakibatkan kurangnya aktivitas ekstrakurikuler di madrasah. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Buluri masih dalam kondisi yang minim. Sebagai hasil penelitian bahwa: Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Buluri memiliki Gedung, ruang kepala sekolah, ruang dewan guru, ruang tata usaha, ruang guru BK, ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang komputer, lapangan, WC umum, dan musholah. Berdasarkan wawancara tersebut, untuk lebih jelasnya mengenai keadaan sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Buluri, dapat di lihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.4**  
**Keadaan Sarana Dan Prasarana**

<b>No</b>	<b>SARANA DAN PRASARANA</b>	<b>JUMLAH</b>
<b>1</b>	Ruang Kepala Sekolah	<b>1</b>
<b>2</b>	Ruang Guru	<b>1</b>
<b>3</b>	Ruang Tata Usaha	<b>1</b>
<b>4</b>	Ruang Belajar	<b>7</b>
<b>5</b>	Ruang BK	<b>1</b>
<b>6</b>	Ruang Laboratorium	<b>1</b>
<b>7</b>	Ruang lab computer	<b>1</b>
<b>8</b>	Mushallah	<b>1</b>
<b>9</b>	Peprustakaan	<b>1</b>
<b>10</b>	Kamar kecil / WC	<b>3</b>
<b>11</b>	Kantin Madrasah	<b>2</b>
<b>12</b>	Gudang	<b>1</b>
<b>13</b>	UKS	<b>1</b>
	Jumlah	<b>22</b>

*(Sumber Data : Data keadaan sarana dan prasana 2024)*

Peneliti memaparkan hasil yang didapatkan pada saat penelitian. Peneliti akan menyajikan data-data yang telah didapatkan melalui tiga metode yang dilakukan yaitu wawancara, observasi dan juga dokumentasi dilokasi penelitian yaitu di Madrasah Tsanawiyah Alkahiraat Buluri Kota Palu. Untuk dapat melihat gambaran mengenai. Implementasi pendidikan lingkungan hidup berbasis pengelolaan sampah dalam program adiwiaata di MTs AL-Khairat Buluri Maka dapat di deskripsikan melalui temuan-temuan sebagai berikut: Berdasarkan sumber data di atas, dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik di MTs AL-

Khairat Buluri berjumlah 315 Peserta didik. Dengan jumlah ini sangat diharapkan agar dapat berkompetisi untuk meraih prestasi.

***B. Implementasi Pendidikan Lingkungan hidup berbasisi pengelolaan Sampah dalam Program Adiwiyata di MTs Alkhairat Buluri***

Program adiwiyata adalah mendaur ulang bekas sampah menjadi hiasan dinding, contohnya seperti plastik dan pipet. selain itu di sekolah MTs Alkhairat Buluri adalah pembuatan kebun untuk menanam sayuran dan obat-obatan sebagai penghijauan. Agar supaya lingkungan menjadi indah karena di sekolah tersebut sudah mendapat penghargaan dari walikota terbaik dua di tahun 2 kemudian mendapat lagi dari provinsi terbaik lima. Sampah - sampah yang di daur ulang seperti plastik - plastik yang susah hancur akan di daur ulang kembali, seperti halnya juga daun-daun yang sudah di sediakan tempatnya untuk pembuatan pupuk kompos .melihat dari setiap mata pelajaran seperti IPA, IPS, dan mata pelajaran lainnya selalu menyangkut masalah lingkungan sesuai dengan RPP dan kurikulum K 13. Di dalam RPP juga sudah termuat pendidikan lingkungan hidup. Dalam pendidikan lingkungan hidup juga pihak guru selalu menyampaikan mengenai program adiwiyata yang ada di sekolah contohnya seperti tidak boleh membuang sampah sembarang karna ada yang namanya kesenian yaitu seperti mendaur ulang. Setiap guru kepala sekolah, dan staf lainnya selalu memberikan contoh yang baik untuk siswanya. Kegiatan rutin yang di lakukan juga selain mendaur ulang ada yang namanya lomba antar kelas, dan setiap penerimaan siswa

baru selalu masing-masing siswa membawa satu pot yang berisi bunga.sarana dan prasarananya juga sudah di siapkan.<sup>42</sup>

Berdasarkan Hasil Observasi menguraikan secara umum gambaran Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Buluri Kota Palu, peneliti mencoba menguraikan dan mendeskripsikan tentang Implementasi pendidikan lingkungan hidup berbasis pengelolaan sampah dalam program adiwiaata di Madrasah Tsanawiyah Al-khairaat Buluri Kota Palu sesuai dengan pengamatan, dan observasi langsung

Melalui wawancara bersama ibu Hj. Bastiah Kepala Madrasah di MTs Alkhairat Buluri Palu, Beliau mengatakan :

”Ada peraturan –peraturan seperti membuang sampah sesuai jenisnya.”

Selain itu, beberapa murid juga menambahkan beberapa peraturan mengenai lingkungan sekolah. mulai mengurangi penggunaan daya listrik, misalnya saat siang hari tidak usah menyalakan lampu yang tidak perlu karena di adiwiaata diwajibkan untuk tidak boros listrik,membagi tempat sampah menurut jenisnya, terus merawat tumbuh-tumbuhan yang ada di sekolah.

Berdasarkan hasil Wawancara di atas, bahwa perumus kebijakan berwawasan lingkungan di MTs Alkhairat Buluri bukan hanya dari tim adiwiaata. Perumus kebijakan merupakan hasil kerja sama dari elemen sekolah baik dari kerjasama Kepala Madrasah dan staf lainnya di MTs Alkhairat Buluri.

Kebijakan khusus yang terkait dengan kebijakan berwawasan lingkungan adalah

- a. Kebijakan mengenai alokasi dana untuk pengelolaan program adiwiaata
- b. Perubahan visi dan Misi sekolah yang memuat kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

---

<sup>42</sup> Dra.Hj Bastiah, Kepala Madrasah ”wawancara” Tanggal 23 Juli 2024

- c. Kebijakan penyisipan wawasan lingkungan ke dalam mata pelajaran. Kebijakan tersebut di perkuat oleh kepala Madrasah istilahnya itu di masukkan mengenai kurikulum pendidikan lingkungan. Kalau tidak salah biologi lingkungan namanya.jadi pendidikan lingkungan hidup sudah masuk dalam proses pembelajaran.
- d. kebijakan yang berisi peraturan atau tata tertib untuk menjaga lingkungan. salah satu tata tertib tersebut di ungkapkan oleh kepala setiap sudut sekolah terdapat beberapa peraturan mengenai kebijakan. dapat Madrasah.dapat di simpulkan beberapa peraturan menjaga lingkungan di MTs Alkhairat Buluri adalah
1. Dilarang merokok di sekitar sekolah
  2. Mendesain tata ruang untuk menjadi indah
  3. Mengurangi intensitas penggunaan lampu listrik
  4. Merawat tumbuhan sekitar
  5. Membuang sampah sesuai dengan jenisnya.

Dalam menjalankan dan melaksanakan Program Sekolah Adiwiyata, setiap sekolah paling tidak memenuhi setidaknya ada 4 indikator pokok yang diwajibkan. Untuk itu yang harus diperhatikan pihak sekolah, yaitu:

1. Kebijakan Berwawasan Lingkungan; Dalam hal ini antara lain : Visi dan Misi Sekolah yang Peduli dan Berbudaya Lingkungan, Kebijakan Sekolah tentang pengembangan pengelolaan lingkungan hidup, peningkatan pendidikan SDM, penghematan, pola hidup bersih dan sehat pengalokasian dana kegiatan. (disesuaikan kondisi wilayah/sekolah masing-masing).
2. Pelaksanaan dan Pengembangan Kurikulum Berbasis Lingkungan; Dapat digambarkan sebagai pengembangan model pembelajaran lintas mata pelajaran, Penggalan dan pengembangan materi dan persoalan lingkungan hidup yang ada di masyarakat sekitar, Pengembangan metode belajar berbasis lingkungan dan budaya, Pengembangan kegiatan kurikuler untuk peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang lingkungan hidup

3. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif; Dalam hal ini antara lain : Menciptakan kegiatan ekstrakurikuler/kurikuler di bidang lingkungan hidup berbasis partisipatif di sekolah, mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar, Membangun kegiatan kemitraan atau memprakarsai pengembangan pendidikan lingkungan hidup di sekolah. (d disesuaikan kondisi wilayah/sekolah masing-masing).
4. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan. Pengembangan fungsi sarana pendukung sekolah yang ada untuk pendidikan lingkungan hidup, Peningkatan kualitas pengelolaan lingkungan di dalam dan di luar kawasan sekolah, Penghematan sumberdaya alam (listrik, air dan ATK), Peningkatan kualitas pelayanan makanan sehat, Pengembangan sistem pengelolaan sampah. (d disesuaikan kondisi wilayah/sekolah masing-masing) Jadi idealnya sekolah-sekolah yang sudah menerapkan ke 4 indikator tersebut, sudah tergolong kriteria sekolah adiwiyata disesuaikan dengan kondisi sekolah/daerah masing-masing. Jadi belum tentu semua kebijakan di sekolah satu sama dengan kebijakan di sekolah/daerah lain.

Program Adiwiyata terbukti menciptakan sekolah yang nyaman, aman dan harmonis, khususnya untuk kebutuhan belajar peserta didik. Secara otodidak peserta didik perlahan menjadi generasi yang peduli dan berbudaya lingkungan, sekaligus mendukung dan mewujudkan sumberdaya disekitar sekolah terdidik melek terhadap perkembangan ekonomi, sosial, dan lingkungannya dalam mencapai pembangunan berkelanjutan. Selain hal tersebut masih banyak tujuan lain diantaranya:

- a. Mewujudkan masyarakat sekolah yang peduli dan juga berbudaya dalam lingkungan dengan, menciptakan kondisi yang lebih baik bagi sekolah untuk menjadi wadah pembelajaran dan juga penyadaran segenap warga sekolah diantaranya murid, guru, orang tua/wali murid dan lingkungan masyarakat demi terciptanya upaya pelestarian lingkungan hidup.
- b. Mendorong dan membantu sekolah untuk turut serta dalam melaksanakan upaya pemerintah demi melestarikan lingkungan hidup dalam pembangunan yang

berkelanjutan yang berwawasan lingkungan demi hadirnya kepentingan generasi yang akan datang.

- c. Pengembangan norma-norma dasar yang antara lain: kebersamaan, keterbukaan, kesetaraan, kejujuran, keadilan, dan kelestarian fungsi lingkungan hidup dan sumber daya alam.
- d. Penerapan prinsip dasar yaitu: partisipatif, dimana komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggung jawab dan peran; serta berkelanjutan, dimana seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komperensif.
- e. Mendukung pencapaian standar kompetensi/ kompetensi dasar dan standar kompetensi lulusan (SKL) pendidikan dasar dan menengah. Meningkatkan efisiensi penggunaan dana operasional sekolah melalui penghematan dan pengurangan konsumsi dari berbagai sumber daya dan energi.
- f. Meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui kegiatan pengendalian pencemaran, pengendalian kerusakan dan pelestarian fungsi lingkungan di sekolah.

Berikut di antara manfaat dari program Adiwiyata ;

1. Mengubah perilaku warga sekolah untuk melakukan budaya pelestarian lingkungan.
2. Meningkatkan penghematan sumber dana melalui pengurangan sumber daya dan energi.
3. Dapat menghindari sejumlah resiko dampak lingkungan yang terdapat di wilayah sekolah.
4. Meningkatkan efisiensi dalam pelaksanaan kegiatan operasional sekolah.
5. Menciptakan kondisi kebersamaan bagi semua warga sekolah.
6. Menjadikan tempat pembelajaran bagi generasi muda tentang pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan juga benar.

7. Meningkatkan kondisi belajar mengajar yang lebih nyaman dan kondusif bagi segenap seluruh warga sekolah.

Melalui wawancara bersama Ibu Hj. Bastiah Kepala Madrasah di MTs Alkhairaat Buluri Palu, Beliau mengatakan :

Saya sebagai guru mendukung Program Adiwita yang di lakukan di sekolah ini karena menyadari pentingnya lingkungan yang bersih dan indah. Dan pentingnya bahwa kerjasama antara guru dan siswa sekaligus mengawasi mengawasi aktivitas peserta didik memberikan manfaat yang positif bagi pendidikan lingkungan<sup>43</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti memahami dengan kerjasama antara Guru dan peserta didik, Implementasi Tentang pendidikan lingkungan hidup dapat menjaddi alat yang efektif untuk berkembangnya Pendidikan lingkungan hidup dalam program adiwita

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas bahwa penulis dapat memahami bahwa Implementasi Pendidikan lingkungan Hidup Berbasis Pengelolaan Sampah Dalam Program Adiwita di MTs Alkhairaat Buluri sangatlah penting apalagi di jaman era digital sekarang ini perkembangan teknologi ini perkembang pesat. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa dampak positif yang besar terhadap Program Adiwita.

Melalui wawancara bersama Ibu Rubianti selaku Guru di MTs Alkhairat Buluri Kota Palu mengatakan :

Pendidikan lingkungan hidup merupakan hal yang sangat penting yang di terapkan kepada siswa melalui lingkungan sekolah yaitu pembiasaan kepada siswa untuk cinta kepada lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, dan menanam pohon merupakan bentuk

---

<sup>43</sup>Hj. Bastiah, Kepala Madrasah di MTs Alkhairaat Buluri Kota Palu “wawancara”  
Tanggal 23 Juli 2024.

Implementasi pendidikan lingkungan hidup.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti memahami dengan kerjasama antara guru dan peserta didik, Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup Berbasis Pengelolaan Sampah dapat menjadikan siswa bertanggung jawab bertanggung jawab dalam Program Adiwata.

Melalui wawancara bersama ibu Nuryani S.Pd selaku guru di MTs Alkhairat Buluri Kota palu, Beliau mengatakan :

Saya sebagai guru menyatakan bahwa pelaksanaan kurikulum sudah di laksanakan dalam pengelolaan berbasis lingkungan hidup karena setiap mata pelajaran selalu menyangkut masalah lingkungan sesuai dengan RPP dan kurikulum k 13.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti memahami dengan memperhatikan Pendidikan lingkungan Hidup berbasis Pengelolaan Sampah Dalam Program Adiwata, Siswa dapat lebih memahami manfaat dan dampak positif yang dapat di peroleh anak dari aktivitas ini.

Melalui wawancara bersama ibu Ramlah,S.Pd selaku Guru MTs Alkhairat Buluri di Kota Palu, Beliau mengatakan :

Hal yang harus di lakukan dalam untuk mengelola sampah dengan cara mendaur ulang, membuat pupuk kompos , dan memilah sampah organik dan non organik . dengan mengelola sampah yang baik di sekolah kita dapat membantu mengurangi jumlah sampah yang di buang ke tempat pembuangan air dan menjaga kebersihan lingkungan.

Pendapat Tersebut yang di perkuat oleh beberapa siswa lain,  
Siswa atas nama Nabila

Program adiwata adalah untuk memperindah dan mempercantik lingkungan sekolah agar murid dan guru bisa lebih nyaman selama proses belajar.

Menuut Salma

mengajak siswa untuk memilah sampah di sekolah dan mengelolanya secara terpisah selain itu juga bisa di jadikan sebagai pupuk kompos

Menurut Aditya

Menegur siswa lainnya dengan sopan agar tidak membuang sampah

sembarangan agar lingkungan sekolah tetap bersih dan indah

Menurut Nining

Sarana dan Prasarana di sekolah sudah untuk melakukan kegiatan program adiwisata

### **1. Pelaksanaan Kurikulum Berwawasan lingkungan**

Mengembangkan kegiatan Kurikulum berbasis lingkungan adalah kurikulum yang memuat tentang upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang disampaikan dengan berbagai strategi, metode, maupun sumber belajar oleh guru di sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat yang mengatakan bahwa kurikulum berbasis lingkungan secara sederhana dapat diimplementasikan dengan cara penyampaian materi lingkungan hidup melalui kurikulum yang beragam untuk memberikan pemahaman tentang lingkungan hidup yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam melaksanakan kurikulum berbasis lingkungan dilakukan dengan beragam variasi tanpa mengesampingkan standar komponen pelaksanaan kurikulum pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan terdiri atas: standar kompetensi dalam pembelajaran lingkungan dan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Berdasarkan hasil penelitian guru di MTs Alkhairaat Buluri telah memenuhi komponen pendidik memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan

Beberapa karya yang dihasilkan oleh peserta didik antara lain pengolahan kompos dan pembuatan tas cantik berbahan plastik bekas. Pada komponen peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, peserta didik di MTs Alkhairaat buluri telah melaksanakannya dengan: (a) peserta menghasilkan karya nyata yang berkaitan dengan pelestarian fungsi lingkungan, adapun karya yang dihasilkan antara lain karya dari koran, pemanfaatan botol dan plastik untuk kerajinan dari plastik, botol-botol dibuat hiasan, (b) peserta menerapkan pengetahuan lingkungan hidup dalam kehidupan sehari-hari, misalnya peserta didik melakukan kegiatan menanam tanaman di lingkungan rumah, membuang sampah sesuai tempat dan jenisnya, menyapu, merawat tanaman, serta sosialisasi kepada orang tua tentang pengetahuan lingkungan hidup yang diketahui. Sekolah yang peduli terhadap

lingkungan , harus pula di imbangi dengan wawasan mengenai lingkungan.salah satu cara meningkatkan wawasan tersebut adalah dengan melaksanakan kurikulum berbasis lingkungan.

## **2.Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif**

Partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosional dari seseorang didalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyokong kepada pencapaian tujuan pada kelompok tersebut dan ikut bertanggungjawab pada kelompoknya. Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif merupakan kegiatan pengelolaan lingkungan hidup yang melibatkan seluruh warga sekolah dan masyarakat di sekitar sekolah,baik kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah itu sendiri maupun oleh lembaga diluar sekolah.Dalam buku panduan Adiwiyata kegiatan berbasis partisipatif dilakukan dengan memperhatikan dua standar yaitu melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah serta menjalin kemitraan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.Pada standar pelaksanaan kegiatan lingkungan yang terencana bagi warga sekolah, sekolah melaksanakan beberapa kegiatan, yaitu:

- a) Kegiatan pemeliharaan dan perawatan gedung dan lingkungan sekolah yang dilakukan pelaksanaan piket kelas, piket piket menyiram tanaman, piket kerja bakti setiap hari Jumat,menjumputi sampah, dan kegiatan mengolah sampah
- b) Memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah sesuai kaidah perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, dilakukan oleh sekolah dengan membangun ruang hijau terbuka, penanaman pohon perindang, tempat penglolaan sampah, dan tempat pemeliharaan tanaman, mencabut rumput liar, danmengumpulkan sampah.
- c) Mengembangkankegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, yaitu pengintegrasian PLH pada seluruh ekstarkurikuler yang diselenggarakan olehsekolah.
- d) Adanya kreativitas dan inovasi wargasekolah dalam upaya perlindungan danpengelolaan lingkungan hidup, misalnya dengan membuat pupuk

organik dari pengomposan, tempat pensil berbahanbotol bekas, tas dari bungkus plastik bekas,

- e) mengikuti kegiatan aksi lingkungan yang diselenggarakan oleh sekolah maupun pihak luar sekolah. Kegiatan aksi lingkungan yang diikuti sekolah antara lain kegiatan pembibitan sayur organik dengan botol bekas, membuang sampah padatempatnya sesuai jenis sampah, menanam tanaman hias di depan kelas, memanfaatkan kompos dari komposter, penghematan, pembelajaran di ruang terbuka hijau.<sup>44</sup>

Pernyataan tersebut dapat di simpulkan bahwa materi mengenai lingkungan di sisipkan dalam semua mata pelajaran. Materi mengenai wawasan lingkungan di sesuaikan dengan kompetensi dasar setiap matpelajaran. Penyisipan materi mengenai wawasan lingkungan di MTs Alkhairat Buluri sampai sekarang di integrasikan dengann kurikulum 2013, juga menjadi sebuah mata pelajaran biologi lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti memahami dengan memperhatikan pendapat guru tentang progam adiwiaata, orang tua dapat lebih memahami manfaat dan dampak positif yang dapat di peroleh anak dari aktivitas ini. Tetaplah terlibat dalam pendidikan lingkungan hidup peserta didik dan diskusikan bersama guru mengenai perkembangan Pendidikan Lingkungan hidup dalam program adiwiaata .

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti memahami bahwa Implementasi Pendidikan lingkungan hidup berbasis pengelolaan samapah dalam program adiwiaata.

Apabila di lihat dari berbagai macam kerja sama yang sudah terjalin selama ini, Kerja sama ini sangat berarti untuk program Adiwiaata. Karea dengan kerja sama ini, merasa sangat terbantu, Kementrian tersebut bagi MTs Alkhairat Buluri sangat penting dan itu memeberikan istilah respon positifnya dan ada bantuan

---

<sup>44</sup>Ramlah, S.Pd Guru Madrasah ''wawancara'' Tanggal 24 juli 2024

Ramlah, S.Pd Guru di MTs Alkhairat Buluri Kota Palu ''Wawancara'' Tanggal 24 Juli

dari Kementrian.

***B. Faktor apa saja yang mendukung serta menghambat Implementasi pendidikan lingkungan hidup berbasis pengelolaan sampah dalam program adiwiyata***

Setiap lembaga pendidikan mempunyai strategi masing-masing dalam mengembangkan prestasinya. Termasuk di MTs mengembangkan prestasinya dalam bidang kepedulian lingkungan melalui program yang sudah digalakkan oleh pemerintah yaitu Adiwiyata. Program adiwiyata ini awalnya berharap agar siswa dapat memiliki sikap peduli terhadap lingkungan sekitar. Sejak awal program ini dilakukan, perkembangan prestasi madrasah dalam bidang Adiwiyata mengalami kemajuan yang pesat..

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan apresiasi kesadaran peserta didik terhadap Program Adiwiyata. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik memahami pentingnya memahami Pendidikan Lingkungan hidup yang ditetapkan dan bertanggung jawab.

Dalam Implementasi pendidikan lingkungan hidup berbasis pengelolaan sampah dalam program adiwiyata di MTs Alkhairat buluri. Berikut penjelasan mengenai faktor penghambat dan pendukung :

**1. Faktor Pendukung**

Berdasarkan observasi dan wawancara, faktor pendukung motivasi belajar peserta didik mencakup sebagai berikut

Setiap lembaga pendidikan mempunyai strategi masing-masing dalam mengembangkan prestasinya. Termasuk di MTs mengembangkan prestasinya

dalam bidang kepedulian lingkungan melalui program yang sudah digalakkan oleh pemerintah yaitu Adiwiyata. Program adiwiyata ini awalnya berharap agar siswa dapat memiliki sikap peduli terhadap lingkungan sekitar. Sejak awal program ini dilakukan, perkembangan prestasi madrasah dalam bidang Adiwiyata mengalami kemajuan yang pesat.

MTs Alkhairat Buluri menjadi salah satu madrasah yang meraih penghargaan Adiwiyata tingkat MTs, dan menjadi madrasah percontohan Adiwiyata pada tahun 2017 dan meraih penghargaan lagi di tingkat provinsi tahun 2021. Hal ini selaras dengan pendapat yang disampaikan oleh Ibu Dra. Hj. Bastiah, S.Pd. Banyak faktor yang menjadi pendukung dalam proses implementasi pendidikan lingkungan hidup

- a) Para pengurus dan anggota yang sangat antusias menjalankan program kerja yang sudah ditetapkan
- b) Sarana dan prasarana pendukung yang ada di organisasi tersebut ataupun madrasah
- c) Selalu melaksanakan reorganisasi setiap satu tahun sekali, hal itu sangat menguntungkan karena banyak tenaga atau pemikiran baru dari anggota baru,

## **2. Faktor Penghambat**

Sebagus apapun program yang dijalankan, tidak akan lepas dari yang namanya hambatan. Begitu pula implementasi program Adiwiyata di MTs Alkhairat Buluri. Hambatan dalam implementasi program Adiwiyata ada dua faktor, di antaranya ;

- a. *Alat dan bahan*

Merupakan salah satu komponen yang penting dalam pelaksanaan kegiatan dalam program Adiwiyata. Kurangnya alat dan bahan tentunya dapat menghambat terlaksananya program Adiwiyata. Selain itu faktor lain juga terkendala dana. Pelaksanaan program Adiwiyata tidak selalu berjalan sesuai harapan, terdapat beberapahambatan yang dihadapi sekolah, antara lain: Implementasi Pendidikan Lingkungan

Hambatan dalam Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran merupakan siswa yang berasal dari latar belakang yang berbeda-beda sehingga guru harus memiliki kesabaran dan ketelatenan dalam menangani siswa. Hal ini menjadi penghambat karena tidak semua guru memiliki kesabaran dan ketelatenan yang besar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs Alkhairat Buluri kota Palu. Dari hasil uraian dan analisis data yang penulis dapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi tentang Pendidikan lingkungan Hidup Berbasis Pengelolaan Sampah Dalam Program Adiwiyata di MTs Alkhairat Buluri Kot Palu Maka dapat diambil kesimpulan berikut:

1. Implementasi program Adiwiyata di MTs Alkhairat Buluri dilakukan dengan: menetapkan beberapa kebijakan terkait upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup; integrasi PLH pada setiap mata pelajaran; guru melaksanakan pembelajaran dengan strategi, metode, dan sumber belajar yang bervariasi, partisipatif dan memanfaatkan lingkungan sekolah; terdapat hasil karya pemanfaatan sampah dan lingkungan; pelaksanaan kegiatan aksi lingkungan; pengintegrasian PLH pada setiap kegiatan ekstrakurikuler; adanya kerjasama sekolah; ketersediaan sarana dan prasarana ramah lingkungan; dan adanya kantin sehat.
2. Faktor pendukung implementasi pendidikan lingkungan hidup berbasis pengelolaan sampah dalam program Adiwiyata adalah: Komitmen dari stakeholder madrasah Dukungan dari kepala madrasah, guru, karyawan, dan masyarakat sekitar Faktor penghambat implementasi pendidikan lingkungan hidup berbasis pengelolaan sampah dalam

program Adiwiyata di antaranya: Kurangnya kesadaran individu untuk peduli lingkungan Kurangnya kesadaran dalam merawat sarana dan prasarana Kurangnya rasa kebersamaan warga sekolah dalam menjaga lingkungan

### ***B. Impilkasi Penelitian***

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai, Pendidikan Lingkungan Hidup Berbasis Pengelolaan Sampah Dalam Program Adiwiyata di MTs Alkhairat Buluri, ada beberapa hal yang perlu peneliti ingin sampaikan sebagai berikut:

1. Meskipun sekolah telah memperoleh penghargaan Adiwiyata mandiri, alangkah lebih baik jika kegiatan-kegiatan yang telah diselenggarakan untuk mendukung program dilaksanakan secara terus menerus dan berkesinambungan.
2. Sekolah perlu mengadakan kegiatan peduli lingkungan yang lebih bervariasi untuk menghindari kebosanan yang dihadapi oleh siswa, misalnya sekolah dapat mengadakan acara pekan hijau prestatif dengan mengadakan lomba kebersihan antar kelas, lomba membuat karya pemanfaatan sampah atau lingkungan, makrab siswa bertema lingkungan, inovasi-inovasi yang berkaitan dengan lingkungan, dll.
3. Penulis sangat berharap agar penelitian ini menjadi salah satu acuan bagi penelitian berikutnya, sehingga kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini baik dari isi maupun metode dalam penulisan agar dapat lebih di kembangkan.

4. Sekolah sebaiknya mengundang narasumber untuk belajar bersama mengenai upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan dengan melibatkan siswa dan guru sebagai peserta. Hal ini bertujuan untuk lebih membuka wawasan guru dan siswa, menumbuhkan kreatifitas, dan dapat pulamenghindari kebosanan pembelajaran dikelas.
5. Kepala sekolah meningkatkan intensitasdalam membina warga sekolah dan berupaya membuat inovasi-inovasi baru untukmeningkatkan prestasi di MTs Alkhairat Buluri.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- 7.
- 8.
9. Anata Yosef, Christie. Dampak Kerusakan Lingkungan Akibat Aktifitas Pembangunan Perumahan Studi Kasus di Perumahan Palaran City oleh PT Kusuma Hady Property) (*Jurnal Beraja Niti*, Vol. 2, No.11, 2013). (Akses 10 September 2023).
- 10.
11. Anggara Putra dan Setiyo Hartoto Priwardana. Pengaruh Pengembangan Pembelajaran Renang Gaya Dada Terhadap Hasil Belajar Renang Gaya Dada Kelas V A SD Negeri Durung Banjar Sidoarjo, *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, Volume. 03, No.1, 2015.
- 12.
13. Anonim. *Penuntun Praktikum Mikrobiologi*, Surakarta: Laboratorium Biologi, 2012.
- 14.
15. Arikunto, Suharismi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rin eka Cipta, 2014.
- 16.
17. Arikunto. Suharsimin. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- 18.
19. Cecep Kustandi dan Daddy Darmawan. *Pengembangan Media Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2020.
- 20.

21. Daryanto. *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*, Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- 22.
23. Deswari. Upaya Meningkatkan Environmental Literacy Peserta Didik di Sekolah Adiwiyata Studi Inkuiri Naturalistik di SD Negeri 138 Pekanbaru (*Jurnal Socius*, Vol. 3, No. 1, 2015), <http://ppjp.unlam.ac.id/journal/index.php/JS/>. (Akses 10 September 2023).
- 24.
25. Farhana, Fitri. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Digital pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di SMK Atlantis Plus Depok (*Jurnal Instruksional*, Volume 3, Nomor 1, 2021), [https:// C:/Users/user/Downloads/10329-27401-2-PB.pdf](https://C:/Users/user/Downloads/10329-27401-2-PB.pdf). (Akses 02 Juli 2023).
- 26.
27. Indahri, Yulia. Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Program Adiwiyata Studi di Kota Surabaya (*Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, Volume. 11, No. 2, 2020), <https://doi.org/10.22212/aspirasi.v11i2.1742>. (Akses 10 September 2023).
- 28.
- 29.
- 30.
- 31.
32. Kunandar. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- 33.
34. Lestari, Ika. Pengembangan Bahan Ajar Perkembangan Anak Usia SD Sebagai Sarana Belajar Mandiri Mahasiswa (*Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, Vol. 22, Oktober 2010). <https://media.neliti.com/media/publications/259567-pengembangan-bahan-ajar-iiperkembangan-ana-469508a8.pdf>. (Akses 02 Juli 2023).
- 35.
36. Margono. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- 37.
38. Mudlofar, Ali. *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- 39.
40. Muryanto. *Manajemen Sekolah Adiwiyata di SD HJ. Isriati Moenadi Ungaran Kab. Semarang*, Salatiga: MMP UKSW, 2015.
- 41.
42. Nurul Huda Panggabean dan Amir danis, *Desain Pengembangan Bahan Ajar Sains*, Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.

- 43.
44. Prastowo, Andi. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*, Jakarta: Kencana, 2015.
- 45.
46. Purnama, Sigit. Metode Penelitian dan Pengembangan Pengenalan Untuk Mengembangkan Produk Pembelajaran Bahasa Arab (*Jurnal Literasi*, Volume. 4, No. 1, 2013), <https://doi.org/10.21927/literasi.2013.4>. (Akses 05 Juli 2023).
- 47.
48. Romansyah, Khalimi. Pedoman Pemilihan dan Penyajian Bahan Ajar Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia (*Jurnal Logika*, Volume. 17, No. 2, 2016). <http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/logika/article/download/145/97>. (Akses 20 Agustus 2023).
- 49.
50. Saputro, Budiyo. *Manajemen Penelitian Pengembangan (Research & Development) Bagi Penyusun Tesis dan Disertasi*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017.
- 51.
52. Setyosari, Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Jakarta: Prenada media Group, 2013.
- 53.
54. Siregar dan Hatika, *Ayo Latihan Mengajar Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*, Yogyakarta: Budi Utama, 2019.
- 55.
56. Siti Komariyah & Hera Deswita. *Pengembangan Lembar Kerja Peserta didik (LKS)*. T.TP. 2015.
- 57.
58. Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- 59.
60. Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2015.
- 61.
62. Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.
- 63.
64. Sungkowo. *Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup pada Jalur Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta: Dikdasmen, 2005.
- 65.

66. Wagiyatun. *Pengaruh Pengetahuan Pencemaran Lingkungan Terhadap Kepedulian Lingkungan Peserta Didik SMP Alam Al-Ridho*, Semarang: Institut Agama Islam Negeri Wali songo, 2018.